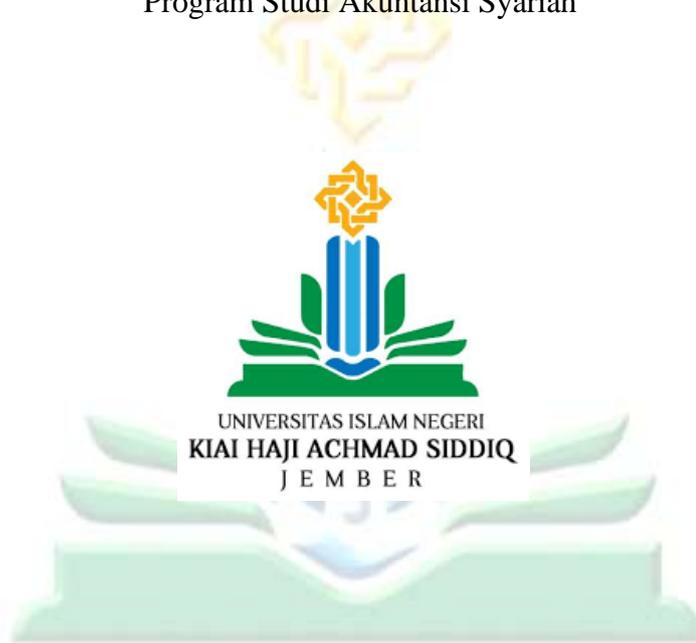


**MENTAL ACCOUNTING MEMAKNAI PERILAKU MAHASISWA
DALAM MENGELOLA KEUANGAN SYARIAH
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Ardhia Redita Cahyani Firdaus
NIM: E20193006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**MENTAL ACCOUNTING MEMAKNAI PERILAKU MAHASISWA
DALAM MENGELOLA KEUANGAN SYARIAH (Studi Kasus Mahasiswa
Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Ardhia Redita Cahyani Firdaus
NIM: E20193006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak.
NUP. 202109194

**MENTAL ACCOUNTING MEMAKNAI PERILAKU MAHASISWA
DALAM MENGELOLA KEUANGAN SYARIAH (Studi Kasus Mahasiswa
Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Jum'at
Tanggal: 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



Sofiah, M.E.
NIP.199105152019032005

Sekretaris



Hi. Mariyah Ulfah, M.E.I.
NIP.197709142005012004

Anggota:

1. Dr. Ahmad Afif, M.E.I. 

2. Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak. 

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبْتَدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

Artinya : “ dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. . Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Q.S Al Israa : 26-27)*



* Departemen Agama RI, *Alquran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: PT. Kalim, 2018), 658.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat ridho di sisi-Nya, sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Alm. Ibu Suliati dan Bapak Asnan yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan memotivasi saya ketika mulai putus asa, dan selalu mendukung dari awal hingga saat ini.
2. Untuk seluruh anggota keluarga saya Mas Andry, Mas Darul, Mbak Lia dan Mbak Linda yang juga selalu memberi semangat dan motivasi ketika saya mulai putus asa, serta selalu menghibur saya sehingga saya bisa bangkit kembali untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk dulur-dulur IKAMEBA (Ikatan Mahasiswa Metropolitan Barat) terima kasih atas pengalaman-pengalaman, arahan, support doa dan terima kasih sudah mengajarkan banyak arti persaudaraan selama di tanah rantau
4. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terima kasih karena telah memberikan ruang dan waktu dalam menuntut ilmu selama ini.
5. Seluruh Dosen dan Tenaga Pendidik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut Asma Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang Penguasa Langit dan Bumi. Semoga Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan judul “*Mental Accounting* Memaknai Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember)”.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kuliah.
2. Bapak Dr. Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan segala nasehat dan bimbingan.

4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku Kordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang saya tempuh.
5. Bapak Dr. H. Fauzan, S.pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini sehingga memberi kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama saya sendiri.

Jember, 28 Mei 2024
Penulis,

Ardhia Redita Cahyani Firdaus
NIM. E20193006

ABSTRAK

Ardhia Redita Cahyani Firdaus, 2024 : *Mental Accounting Memaknai Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember)*

Lingkungan kampus memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Kampus sering kali menawarkan beragam kesempatan untuk berbelanja, bersosialisasi, dan menghabiskan uang. Faktor sosial seperti tekanan untuk terlibat dalam kegiatan atau gaya hidup tertentu juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Pengaruh lingkungan ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami bagaimana perilaku mental accounting beroperasi dalam konteks kampus dan bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi keputusan keuangan mahasiswa.

Fokus penelitian : 1) Bagaimana perilaku mental accounting mahasiswa akuntansi syariah dalam mengelola keuangan?, 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan?

Tujuan Penelitian: 1) Untuk mengetahui perilaku mental accounting mahasiswa dalam mengelola keuangan. 2) Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian : 1) Perilaku mental accounting mahasiswa akuntansi syariah dalam mengelola keuangan dilakukan dengan 3 cara yang pertama yaitu pengkodean (*coding*) dimana mahasiswa memberikan tanda tertentu dalam menuliskan perencanaan keuangan mereka. Kedua yaitu mengkategorikan (*categorizing*) yaitu mengkategorikan kebutuhan mereka menjadi 2 yaitu kebutuhan primer seperti makan dan menabung untuk dana darurat, kemudian kebutuhan sekunder yang masih bisa ditunda. Ketiga mengevaluasi (*evaluating*) yaitu kegiatan mengingat kembali uang yang sudah mereka gunakan untuk apa saja dengan cara dituliskan pada kertas atau buku, apakah uang yang sudah keluar sesuai kebutuhan atau tidak. Serta tetap berprinsip pada prinsip syariah. 2) Faktor yang menghambat mahasiswa dalam mengelola keuangan yaitu yang pertama kurang pemahannya pengetahuan tentang uang serta kurangnya kesadaran untuk menabung. Kemudian kedua, pengalaman keuangan yang mana tergantung dari masing-masing individu dimana jika individu tersebut memiliki pengalaman uang akan mudah dikeluarkan saat ada ajakan dari teman ataupun melihat marketplace maka individu akan cenderung boros, begitupun sebaliknya. Ketiga yaitu sikap keuangan dimana hal itu menunjukkan sikap individu terhadap uang dalam hal ini lebih banyak yang bersikap lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan.

Kata Kunci: *Mental Accounting, Perilaku Mahasiswa, Mengelola Keuangan*

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIANKEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47

D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data Dan Analisis	63
1. Perilaku Mental Accounting Mahasiswa Akuntansi Syariah Dalam Mengelola Keuangan Syariah.....	64
2. Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Syariah	72
C. Pembahasan Temuan	77
1. Perilaku Mental Accounting Mahasiswa Akuntansi Syariah Dalam Mengelola Keuangan Syariah.....	78
2. Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Syariah	82
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era modern ini, pengelolaan keuangan pribadi telah menjadi isu yang semakin penting dalam kehidupan individu. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya membantu mencapai tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang, tetapi juga memberikan kestabilan dan keamanan finansial dalam menghadapi tantangan hidup. Islam mengajarkan untuk lebih selektif dalam membelanjakan harta. Dalam mengatur pengeluaran pada dasarnya harus berprinsip pada pola konsumsi islami, yaitu berorientasi kepada kebutuhan (*need*) dan manfaat (*utility*) dan berusaha mengurangi keinginan yang berlebih.¹

Berbicara mengenai pembelanjaan harta secara selektif Allah SWT telah menurunkan ayat yang memerintahkan umat muslim agar selalu membelanjakan hartanya dengan baik dan bermanfaat bagi perseorangan, masyarakat dan bangsa, yang terkandung dalam QS Al- baqarah 254 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا حُلَّةَ وَلَا شَفْعَةً
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Wahai orang – orang yang beriman, infakkanlah dari rezeki yang telah kami berikan sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang – orang kafir itulah orang yang zalim.”

¹ Endrianti, R. D., & Laila, N. “Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya”. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. 3(7), 2016, 549.

Ayat tersebut diperjelas kembali dengan adanya surah Al – Furqan 67 :

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۗ وَمَنْ
يُفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا

Artinya : “Dan (termasuk hamba – hamba Tuhan yang Maha Pengasih) orang – orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar.”

Dalam QS Al- Baqarah : Allah SWT menganjurkan manusia untuk menginfakkan sebagian dari harta yang kita peroleh, dengan membayar zakat, infaq atau shodaqah. Sebagai bentuk mendekatkan diri kepadanya dan mengumpulkan bekal sebelum hari kiamat, untuk menghadapi perjumpaan dengannya dimana tidak ada lagi tebusan maupun jual beli. Tidak ada sedekah yang bermanfaat dan syafa’at yang berlaku. Orang-orang yang ingkar (kafir) terhadap kenikmatan Allah dan syariat-syariatnya merekalah orang-orang yang zalim yang pantas mendapatkan azab, keharaman dan kerugian.

Dalam QS Al furqan: 67 kata (القوام) Qawaman berarti adil, moderat dan pertengahan. Melalui anjuran ini Allah SWT dan Rasul SAW mengatur manusia untuk dapat memelihara hartanya, tidak memboroskan sehingga habis, tetapi dalam saat yang sama tidak sama sekali sehingga mengorbankan kepentingan pribadi, keluarga, atau siapa yang membutuhkan.

Dapat disimpulkan kedua ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT mengasihi orang-orang yang membelanjakan hartanya dengan hemat (sewajarnya) tidak boros, dan menyimpan kelebihan untuk kepentingan dimasa mendatang. Selain tidak membelanjakan hartanya secara berlebihan

Allah SWT juga menganjurkan untuk selalu bersedekah atau berinfaq agar selalu bersyukur dengan apa yang diperoleh.

Di tengah kompleksitas keuangan modern, konsep perilaku *mental accounting* muncul sebagai elemen kritis dalam pengambilan keputusan finansial. *Mental accounting* mengacu pada kecenderungan orang untuk memisahkan uang mereka kedalam akun yang terpisah berdasarkan kriteria subjektif seperti sumber uang dan niat untuk setiap akun.² Dalam konteks ini, penelitian mengenai perilaku *mental accounting* pada kelompok mahasiswa menjadi relevan, mengingat masa perkuliahan merupakan tahap penting dalam kehidupan finansial dan pengambilan keputusan para mahasiswa.

Akuntansi keperilakuan adalah sebuah alat penghubung antara ilmu sosial dan akuntansi dan juga merupakan salah satu bidang akuntansi dengan lingkup mencakup akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.³ Penerapan alokasi keuangan sering disebut akuntansi mental atau *mental accounting* diterapkan dengan cara pengkodean, pengkategorisasian, dan evaluasi terhadap keputusan keuangan.⁴ Kelompok mahasiswa merupakan segmen populasi yang menarik untuk dipelajari dalam konteks pengelolaan keuangan dan perilaku *mental accounting*. Mahasiswa sering mengalami perubahan besar dalam pola pengeluaran dan pendapatan ketika memasuki kehidupan kampus. Selama masa perkuliahan, mereka berhadapan dengan berbagai tantangan finansial seperti membayar uang kuliah, biaya hidup, buku, dan

² Wildan Hisbullah Suhma, "Revealing Spritual-Based Mental Accounting (Case Study At Collage X)", Wiga: *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*.

³ Supriyono, R. A, Akuntansi Keperilakuan, (Gajah Mada University Press, 2018), 22.

⁴ Pompian, Michael M, Behavioral fInance and *wealth management*. New Jersey: John Wiley and sons, inc. (2006) Hal 171.

kebutuhan sehari-hari lainnya. Pengelolaan keuangan bagi mahasiswa merupakan langkah penting dalam mengatur kehidupan finansial selama masa perkuliahan. Sebagai mahasiswa, mengelola uang dengan bijaksana akan berdampak pada stabilitas keuangan dan kesejahteraan selama menempuh pendidikan. Pertama-tama, penting bagi mahasiswa untuk menyusun rencana anggaran yang realistis berdasarkan pendapatan yang dimiliki, baik dari beasiswa, bantuan orang tua, atau pekerjaan paruh waktu. Rencana anggaran ini harus mencakup semua biaya kuliah, akomodasi, makanan, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Dengan memiliki anggaran yang jelas, mahasiswa dapat menghindari pemborosan dan mengalokasikan uang dengan tepat sesuai prioritas.⁵

Beberapa mahasiswa mungkin juga memiliki beban tanggungan hutang kuliah atau terbatasnya sumber pendapatan, seperti beasiswa atau pekerjaan paruh waktu. Semua faktor ini dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengelola dan memandang uang mereka, sehingga hal ini dapat merubah cara mereka lebih baik dalam mengelola keuangan dalam menempuh pendidikan.⁶ Pengelolaan utang menjadi aspek penting dalam keuangan mahasiswa, terutama bagi mereka yang bergantung pada pinjaman untuk membiayai pendidikan mereka. Pola perilaku *mental accounting* dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola dan membayar utang mereka. Sebagai

⁵ Ayu Prasetyaningrum, “*Mental accounting* Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ekonomi Kristen Stya Wacana,” (Skripsi, Universitas Ekonomi Kristen Stya Wacana, 2019).

⁶ Miftahul Jannah, Gusnardi “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengolahan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Riau,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.6 No.2 (2022).

contoh, perilaku *mental accounting* yang tidak bijaksana dapat menyebabkan mahasiswa menggunakan uang pinjaman untuk kebutuhan non-esensial atau mengabaikan tanggungan utang mereka secara keseluruhan. Studi tentang hubungan antara perilaku *mental accounting* dan pengelolaan utang mahasiswa dapat memberikan pandangan yang berharga bagi lembaga-lembaga keuangan dalam menyusun program pendidikan keuangan yang lebih efektif. Pendidikan tinggi adalah tahapan penting dalam perkembangan individu untuk mencapai keberhasilan dan kemandirian dalam kehidupan. Dalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan yang melampaui aspek akademis, termasuk masalah keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan akademik dan juga membentuk kebiasaan yang berdampak pada kehidupan setelah lulus.⁷ Pengelolaan adalah bahasa yang sering digunakan pada ilmu manajemen. Secara etimologis istilah manajemen berasal dari kata *management* yang biasanya mengacu pada proses mengelola atau menangani sesuatu yang dirangka mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian secara umum adalah sebuah seni dan aktivitas individu dan juga organisasi dalam mencapai tujuan. Dalam pengelolaan pasti memiliki tujuan yang jelas. Tujuan ini dilakukan untuk memanfaatkan semua sumberdaya yang dimiliki sehingga terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu yang dimiliki sehingga pencapaian perencanaan lebih efektif dan efisien.

⁷ Elsa Eldista, Agung Budi Sulistiyo, & Nur Hisamuddin “*Mental Accounting* Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos”, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol.17 No. 2 (2019).

Lingkungan kampus memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Kampus sering kali menawarkan beragam kesempatan untuk berbelanja, bersosialisasi, dan menghabiskan uang. Faktor sosial seperti tekanan untuk terlibat dalam kegiatan atau gaya hidup tertentu juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Pengaruh lingkungan ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami bagaimana perilaku *mental accounting* beroperasi dalam konteks kampus dan bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi keputusan keuangan mahasiswa.⁸

Beban akademik dan stres merupakan dua faktor penting yang dialami mahasiswa dalam menjalani masa perkuliahan. Tuntutan untuk mencapai hasil akademis yang baik, mencari pekerjaan paruh waktu, serta berpartisipasi dalam organisasi dan kegiatan kampus dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi. Dalam situasi stres seperti ini, perilaku *mental accounting* mungkin berperan dalam bagaimana mahasiswa mengatasi beban psikologis mereka. Mungkin ada strategi *mental accounting* tertentu yang digunakan untuk menghadapi tekanan keuangan atau menyeimbangkan kebutuhan prioritas dalam kehidupan mereka.

Bagi mahasiswa, pengelolaan keuangan menjadi keterampilan kritis yang harus dikuasai ketika mereka memasuki tahap kehidupan mandiri. Mahasiswa seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan

⁸ Ardimansyah, Elga yulindisti & Rafles ginting “*Mental Accounting* Dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol.11 No.1 (2023).

mereka karena memiliki sumber pendapatan yang terbatas, namun di sisi lain, memiliki beragam kebutuhan yang harus dipenuhi, termasuk biaya kuliah, kebutuhan sehari-hari, hingga rekreasi dan gaya hidup.⁹ Pentingnya studi mengenai perilaku *mental accounting* mahasiswa tak bisa diabaikan. Selain merupakan kelompok yang berisiko dalam pengelolaan keuangan, mahasiswa juga merupakan generasi penerus yang berperan penting dalam perekonomian dan perkembangan masyarakat. Jika perilaku *mental accounting* dalam kalangan mahasiswa dapat dipahami dengan baik, pihak-pihak terkait seperti institusi pendidikan dan lembaga keuangan dapat menyusun strategi dan program yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka secara bijaksana.¹⁰

Penelitian mengenai perilaku *mental accounting* pada mahasiswa memiliki implikasi yang luas dalam meningkatkan literasi keuangan mereka. Dengan memahami pola perilaku ini, institusi pendidikan dan lembaga keuangan dapat menyusun program pelatihan yang lebih terfokus dan relevan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan keuangan yang sehat. Penelitian ini juga dapat memberikan pandangan kepada para mahasiswa tentang cara mereka dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya keuangan mereka tanpa meninggalkan prinsip syariah yaitu prinsip yang di dalamnya menghilangkan unsur-unsur yang di larang dalam agama Islam,

⁹ Ardimansyah, Elga yulindisti & Rafles ginting “*Mental Accounting* Dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.11 No.1 (2023).

¹⁰ Indah Lely Cristanty, Dwi Iga Luhsasi dan Destri Sambara Sitorus “Pandemi Covid-19 Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan *Mental Accounting* Terhadap pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fkip Uksw,” *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, (2021).

dan menggantikannya dengan akad-akad yang telah ditetapkan dalam agama islam.¹¹, menghindari jebakan perilaku yang tidak produktif, dan mengambil keputusan finansial yang lebih bijaksana.

Berdasarkan Uraian tersebut peneliti terdorong untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola perilaku *mental accounting* mahasiswa pada Salah satu kampus yang berada di kabupaten jember yaitu Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember khususnya mahasiswa akuntansi syariah Angkatan 2019-2021 di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Adanya fenomena ini mendorong penulis untuk mengkaji bagaimana perilaku *Mental accounting* pada mahasiswa tanpa meninggalkan prinsip syariah. Oleh karena itu judul ini sengaja dipilih karena menarik perhatian penulis untuk di analisis.

B. Fokus Penelitian

Dalam karya ilmiah perumusan masalah merupakan masalah prinsip dalam rangka menentukan atau memperoleh jawaban atas masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana perilaku *mental accounting* mahasiswa akuntansi syariah dalam mengelola keuangan syariah?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

¹¹ Misbahul Munir, 'Akad Gadai (Rahn) Pada Pembiayaan Syariah (Analisis SWOT) Pada KSPPS Karomah Di Pacuh BAlongpanggang Gresik', 2002.

1. Untuk mengetahui perilaku *mental accounting* mahasiswa dalam mengelola keuangan syariah.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan syariah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pengetahuan dan sebagai ilmu bagaimana mahasiswa dan Masyarakat umum dapat mengelola keuangannya.

2. Manfaat praktis

a. Mahasiswa. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku keuangan mahasiswa, termasuk cara mereka mengelompokkan dan mengatur sumber daya keuangan.

b. Kampus, Penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi perilaku, khususnya dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dan mendukung perkembangan pengetahuan dalam bidang ini.

c. Penulis, pentingnya dalam mengelola keuangan dan penerapan ilmu akuntansi bagi penulis sebagai motivasi untuk terus belajar dan memberikan manfaat bagi sesama.

- d. Pembaca, memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi agar lebih terencana serta menambah ilmu dan wawasan yang berguna.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.¹²

1. *Mental accounting*

Menurut Richard Thaler (1980) *mental accounting* adalah suatu rangkaian operasi kognitif yang dipergunakan oleh individu maupun rumah tangga dalam mengkode, mengkategorikan dan mengevaluasi aktifitas finansialnya.¹³ Henderson dan Peterson (1992) menambahkan dalam konteks yang umum *mental accounting* menunjuk pada suatu proses mengkategorikan *outcomes* (hasil).¹⁴ Kategorisasi melibatkan aktifitas pencatatan ke dalam rekening-rekening tertentu.

2. *Behavioral Accounting*

Behavioral accounting atau akuntansi keperilakuan merupakan cabang dari ilmu ekonomi Keperilakuan dan ilmu keuangan keperilakuan. Asumsi ini berawal dari asumsi ekonomi klasik yang menyatakan bahwa

¹² Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, (Jember, IAIN Jember, press ,2019), hal 45-46.

¹³ Thaler, R.H. "*Mental accounting Matters*". *Journal of behavioral decision making*, (1999).

¹⁴ Henderson, P. W., & Peterson, R. A. "Mental Accounting and Categorization." *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, (1992). Hal 110

manusia selalu berfikir rasional dan berusaha memaksimalkan kepuasan mereka, namun ekonomi keperilakuan menantang asumsi ini dengan mengakui bahwa perilaku manusia sering kali tidak rasional. Akuntansi keperilakuan dikembangkan berdasarkan prinsip ekonomi keperilakuan yang menggabungkan konsep psikologis dalam analisis terkait fakta keuangan.¹⁵

3. Pengelolaan Keuangan Syariah

Pengelolaan Keuangan Syariah adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dan usaha tanpa meninggalkan Prinsip syariah yaitu prinsip yang di dalamnya menghilangkan unsur-unsur yang di larang dalam agama Islam, dan menggantikannya dengan akad-akad yang telah di tetapkan dalam agama islam.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, maka peneliti menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman, dan pembahasan. Sistematika penelitian ini yaitu :

BAB I Pendahuluan, Pada bab ini meliputi tentang Latar Belakang Masalah yang menjadi dasar pemikiran dan gambaran penelitian secara garis besar

¹⁵ Lord, Frederic M dan Novick, Melvin R. "Statistical Theories of Mental Test Score. Massachuset". Addison-Wesley Publishing company, Inc (1968)

¹⁶ Misbahul Munir, 'Akad Gadai (Rahn) Pada Pembiayaan Syariah (Analisis SWOT) Pada KSPPS Karomah Di Pacuh BAlongpanggang Gresik', 2002.

untuk selanjutnya disusun fokus penelitian dan diuraikan tentang tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi istilah dan disusun sistematika penulisan di akhir bab ini.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan penelitian tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Serta kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk penelitian oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini membahas tentang hasil yang diperoleh dari penelitian pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisa data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada BAB III terkait dengan fokus penelitian yang diangkat.

BAB V Penutup, bab ini kesimpulan dari masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian dengan diikuti saran-saran dari peneliti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut sejumlah hasil kajian atau dapat disebut dengan penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya bersangkutan dengan *mental accounting* dalam mengelola keuangan.

1. Imam Zainuri, praktek perencanaan dan pengelolaan keuangan oleh mahasiswa akuntansi syariah FEBI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.¹⁷

Dalam kehidupan, penting untuk membuat rencana guna memaksimalkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan lebih baik. Perencanaan harus dirancang dan diurutkan sesuai kebutuhan, serta disusun secara rasional dan terstruktur. Dalam penelitian ini dapat dihasilkan perencanaan keuangan mahasiswa sesuai dengan uang saku yang dikirim orang tua mereka. pengelolaan keuangan mahasiswa tidak pernah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dengan metode deskriptif kualitatif penelitian ini berkembang dan Teknik purposive. Tujuan dari fokus masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan keuangan mahasiswa. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai penelitian pada mahasiswa dan pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Wildan Khisbullah Suhma, Agung Budi Sulistiyo, “Revealing Spritual-Based Mental Accounting (Case Study At Collage X), 2022

¹⁷Imam Zainuri, “praktek perencanaan dan pengelolaan keuangan oleh mahasiswa akuntansi syariah FEBI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” (Skripsi, UINKHAS Jember, 2023)

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang mental accounting berbasis spiritual dan bertujuan untuk mengetahui eksistensi *mental accounting* dan kendalanya pada dosen di perguruan tinggi daerah tapal kuda jawa timur. Metode analisis interkasi yang digunakan untuk pengembangan penelitian ini. Hasil penelitian yaitu ditemukannya bahwa dalam pengungkapan akuntansi mental atau *mental accounting* terdapat tiga poin yaitu nilai dalam nrimo ing pandum, pengembangan produktivitas, dan Ikhlas beramal. Dalam penelitian mberikan sebuah pandangan bahwa *mental accounting* itu disadari atau tidak disadari oleh setiap individu. Karena setiap manusia itu memiliki pemikiran yang disertai dengan Tindakan yang berulang-ulang. Persamaan di penelitian ini adalah membahas mengenai *mntal accounting*. Terdapat perbedaan pada penelitian yaitu subyek penelitian dan tempat penelitian.

3. Arfina Arafah, Rafles Ginting, Kristina Yunita Perilaku *Mental Accounting* Dalam Mengelola *Daily Expenses*: Sebuah Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa, 2023.¹⁸

Penelitian ini melakukan survei terhadap perilaku mental akuntansi mahasiswa dalam pengelolaan pengeluaran sehari-hari, dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana perilaku mental akuntansi mahasiswa digunakan dalam pengelolaan pengeluaran sehari-hari dan pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil survei perilaku *mental*

¹⁸Arfinah Arafah, Rafles Ginting, Kristina Yunita “Perilaku *Mental Accounting* Dalam Mengelola *Daily Expenses*: Sebuah Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa,” *Journal e-ISSN* Vol.4 No.1 (April 2023).

akuntansi, keputusan investasi, dan manajemen keuangan. mahasiswa menunjukkan masing-masing memiliki *mental akuntansi* dan manajemen keuangan yang berbeda, dan mahasiswa tersebut tidak melakukan investasi. Dalam rumusan hasil penelitian ini,. Kesamaan dalam temuan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pembahasan mengenai mental accounting.

4. Miftahul Jannah, Gusnardi, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Riau, 2022.¹⁹

Hasil penelitian dijelaskan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan ekonomi riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian analisis ini tentang pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa menerangkan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kesamaan penelitian ini adalah fokus pada pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan

¹⁹ Miftahul Jannah, Gusnardi, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Riau," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6 No.2 (2022).

5. Salsa Nurazizah & Indrayenti, pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Kuangan Mahasiswa, 2022.²⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Terdapat dua variabel yang diuji, yaitu literasi keuangan dan sikap keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, sedangkan sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Persamaan dalam penelitian ini merupakan pembahasan mengenai manajemen keuangan mahasiswa. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian dan tempat Lembaga yang di teliti

6. Noni Rozaini & Suci Purwita, Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, 2021.²¹

Penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh gaya hidup dan hasil belajar manajemen keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah total sampling dan populasi berjumlah 96 mahasiwa. Hasil penelitian menunjukkan gaya hidup dan hasil belajar manajemen keuangan memiliki pengaruh positif

²⁰Salsa Nurazizah & Indrayenti, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Kuangan Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, Vol. 7 No. 1 (2022).

²¹ Noni Rozaini & Suci Purwita, "Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Niagawan*, Vol. 10 No. 2 (Juni 2021).

dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Persamaan penelitian ini yaitu pembahasan mengenai perilaku keuangan mahasiswa.

7. Indah Lely Cristanty, Dwi Iga Luhsasi dan Destri Sambara Sitorus, *Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Mental Accounting Terhadap pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fkip Uksw*, 2021.²²

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumtif dan *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Rumusan atau titik fokus penelitian ini adalah *Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Mental Accounting Terhadap pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fkip Uksw*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu perilaku hedonisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan *mental accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan temuan ini didukung oleh bukti. Persamaan pembahasan tentang *mental accounting*.

8. Niaya Yunita, *Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi*, 2020.²³

Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan dan Tingkat literasi keuangan mahasiswa. Metode yang

²² Indah Lely Cristanty, Dwi Iga Luhsasi dan Destri Sambara Sitorus “Pandemi Covid-19 Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan *Mental accounting* Terhadap pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fkip Uksw,” *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, (2021):128-125.

²³ Niaya Yunita, “Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi”, *jurnal Prisma*, Vol. 1 No. 2 (Maret 2020).

digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender dan kemampuan akademis berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan literasi keuangan sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan mahasiswa dan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan membahas pengaruh gender terhadap pengelolaan keuangan

9. Setya Stanto Albertus & Ari Wahyu Leksono, Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa, 2020.²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan keuangan dan lingkungan kampus berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, serta lingkungan kampus. Secara bersama-sama, Literasi keuangan dan lingkungan kampus memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif persamaan dengan penelitian lain adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan mahasiswa

10. Elsa Eldista, Agung Budi Sulistiyo, & Nur Hisamuddin, *Mental Accounting* Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos, 2019²⁵.

²⁴ Setya Stanto Albertus & Ari Wahyu Leksono, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa", *Jurnal lppmunindra*, (Agustus 2020).

Rumusan atau titik fokus penelitian ini yaitu *mental accounting* Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. metode kualitatif adalah metode yang digunakan dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini adalah rata-rata anak kos sudah menerapkan *mental accounting* dengan melakukan pencatatan, pengklasifikasian, dan mengevaluasi. Fenomena yang dihadapi mahasiswa dalam *mental accounting* menunjukkan bahwa mereka tidak berpengaruh oleh adanya diskon pembelian. Meskipun dari segi hidup mereka menganut gaya hidup zaman modern, hal ini tidak terlalu mempengaruhi Keputusan mereka terhadap pembelian dengan harga diskon. Fenomena yang dihadapi mahasiswa dalam *mental accounting* menunjukkan bahwa mereka tidak terpengaruh oleh adanya diskon pembelian. Meskipun mereka menganut gaya hidup zaman modern, hal ini tidak terlalu mempengaruhi keputusan mereka dalam membeli barang dengan harga diskon. Fenomena yang dihadapi mahasiswa dalam *mental accounting* menunjukkan bahwa mereka tidak terpengaruh oleh adanya diskon pembelian. Meskipun mereka menganut gaya hidup zaman modern, hal ini tidak terlalu mempengaruhi keputusan mereka dalam membeli barang dengan harga diskon.

²⁵ Elsa Eldista, Agung Budi Sulistiyo, & Nur Hisamuddin, “*Mental accounting* Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos”, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol.17 No. 2 (2019).

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Imam Zainuri (2023)	Praktek perencanaan dan pengelolaan keuangan oleh mahasiswa akuntansi syariah FEBI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad	a. Pembahasan mengenai pengelolaan keuangan b. Penelitian terhadap mahasiswa	a. Penelitian tentang praktek dan perencanaan keuangan mahasiswa
2.	Wildan Khisbullah Suhma, Agung Budi Sulistiyo, (2022).	Revealing Spritual-Based Mental Accounting (Case Study At Collage X),	a. Pembahasan mengenai <i>mental accounting</i> pada seseorang	a. menggunakan metode analisis interkasi b. Lembaga yang diteliti
3.	Arfina Arafah, Rafles Ginting, (2023)	Perilaku <i>Mental Accounting</i> Dalam Mengelola <i>Daily Expenses</i> : Sebuah Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai <i>mental accounting</i>	a. Pembahasan mengenai <i>Daily Expenses</i> b. Objek yang diteliti
4	Miftahul Jannah, Gusnardi (2022).	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan	c. Pembahasan mengenai pengaruh keuangan d. Penelitian	a. Menggunakan metode kuantitatif b. Tempat/lembaga yang diteliti.

		Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Riau	terhadap mahasiswa.	
5	Salsa Nuraziza dan indrayenti (2022).	Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	a. Pembasan mengenai manajemen keuangan mahasiswa. b. Sikap dan pengetahuan tentang keuangan mahasiswa	a. Menggunakan metode kuantitatif b. Tempat/lembaga yang diteliti.
6	Noni Rozaini, Suci purwita (2021).	Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	a. Pembahasan mengenai gaya hidup terhadap keuangan mahasiswa b. perilaku keuangan mahasiswa	a. Menggunakan metode kuantitatif b. Tempat/lembaga yang diteliti c. Hasil belajar manajemen terhadap mahasiswa
7	Indah Iley Cristanti, Dwi Iga Luhsasi (2021).	Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan <i>Mental Accounting</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan	a. Pembahasan Mengenai <i>mental accounting</i> .	a. Menggunakan metode kuantitatif b. Pembahasan saat masa pandemi. c. Tempat/lembaga a penelitian

		Mahasiswa Fkip Uksw		
8	Niaya Yunita (2020).	Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi.	a. Pembahasan mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa	a. Menggunakan metode kuantitatif b. Pengaruh gender terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi c. Kemampuan akademis terhadap literasi keuangan mahasiswa
9	Setya Stanto dan Ari Wahyu Leksono (2020).	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	a. Pembahasan mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa.	a. Menggunakan metode kuantitatif. b. Lembaga yang diteliti.
10	Elsa Eldista, Agung Budi (2020).	<i>Mental Accounting</i> Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai <i>mental accounting</i> .	a. Pembahasan lebih terperinci yaitu membahas menganai keuangan mahasiswa di kos

Sumber : Data diolah oleh penulis

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, persamaannya terletak pada pembahasan mengenai pengelolaan keuangan pada mahasiswa, dan *mental accounting*. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian. selain itu perbedaannya juga terletak pada tahun, jumlah responden dan subyek penelitian. Maka dari itu hal yang membedakan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁶

1. Prospect Theory

Teori Prospek yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky menyatakan bahwa seseorang cenderung menilai resiko dengan cara yang tidak rasional. Menurut teori ini, seseorang cenderung lebih enggan mengambil resiko untuk memperoleh keuntungan dibandingkan mengalami kerugian, dan hal disebut dengan perilaku penghindaran resiko. Sikap ini terlihat pada situasi dimana pihak yang sudah memperoleh keuntungan cenderung menghindari resiko agar tidak kehilangan keuntungan yang telah diperolehnya. Dan sebaliknya seseorang yang berada dalam posisi mengalami kerugian cenderung lebih cepat

²⁶ Tim Penyusun Karya Ilmiah, (Jember, IAIN Jember press 2019) hal. 46

mengambil risiko untuk mengatasi kerugian.²⁷ Teori prospek ini memberikan gabungan dalam bidang ekonomi, keuangan, dan manajemen karena menjelaskan bagaimana gaya penilaian risiko individu yang berpengaruh dalam Keputusan yang diambil. Namun tidak boleh lupa bahwa Perilaku menghindari risiko dan perilaku mencari risiko tidak selalu sejalan dengan logika dan rasionalitas. Sebaliknya, keduanya lebih sering dipengaruhi oleh emosi dan persepsi. Teori prospek menunjukkan bahwa seseorang berperilaku pasif ketika menghadapi risiko setelah memperoleh keuntungan, namun hal ini berbeda dengan sikap mereka terhadap kerugian. Teori prospek menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan keuangan dengan mempertimbangkan kemungkinan hasil dan nilai dari setiap pilihan. Teori ini menjadi dasar dalam mental accounting karena membantu individu merespons dan mengevaluasi situasi di mana terdapat dua atau lebih kemungkinan hasil keputusan. Dengan memperhitungkan potensi keuntungan dan kerugian dari setiap opsi, individu dapat mengalokasikan sumber daya keuangan mereka secara lebih efektif.²⁸

Teori prospek berasumsi bahwa ketika seseorang mengambil Keputusan, mereka juga mencari berbagai sumber informasi dan menciptakan berbagai konsep Keputusan. Teori prospek menunjukkan kecenderungan seseorang irasional lebih enggan mengambil keputusan

²⁷ Kahneman, Daniel & Amos Tversky “Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*” Vol. 47, No. 2 (1979) hal.274

²⁸ Kahneman, Daniel & Amos Tversky “Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*” Vol. 47, No. 2 (1979) hal.274

risiko keuntungan dibandingkan kerugian. Sedangkan dalam posisi rugi maka seseorang tersebut cenderung berani menghadapi risiko atau dikenal dengan mencari risiko.²⁹

Jika suatu nilai referensi didefinisikan sebagai suatu pengeluaran yang terlihat sebagai sebuah keuntungan, maka hasil nilai fungsi akan menjadi cekung dan pembuat keputusan akan menolak mengambil risiko. Di sisi lain, jika nilai referensi di definisikan sebagai pengeluaran yang terlihat sebagai kerugian, maka nilai fungsi menjadi cembung dan pembuat keputusan akan mengambil keputusan untuk mengambil risiko.³⁰ Seseorang akan mencari informasi terlebih dahulu kemudian akan dibuat beberapa “*decision frame*” atau konsep keputusan. Setelah konsep keputusan dibuat maka seseorang akan mengambil keputusan dengan memilih salah satu konsep yang menghasilkan *expected utility* yang terbesar.³¹

2. *Mental Accounting*

a. Pengertian *Mental Accounting*

Menurut Richard Thaler (1980) *mental accounting* adalah suatu rangkaian operasi kognitif yang dipergunakan oleh individu maupun rumah tangga dalam mengkode, mengkategorikan dan mengevaluasi

²⁹ Kahneman, Daniel & Amos Tversky “Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*” Vol. 47, No. 2 (1979) hal 265

³⁰ Suartana, I Wayan, “Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi”. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010)

³¹ Kahneman, Daniel & Amos Tversky, “Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*”. Hal 274

aktifitas finansialnya.³² Henderson dan Peterson (1992) menambahkan dalam konteks yang umum *mental accounting* menunjuk pada suatu proses mengkategorikan *outcomes* (hasil).³³ Kategorisasi melibatkan aktifitas pencatatan ke dalam rekening-rekening tertentu.

Dalam *mental accounting* seseorang memutuskan Tingkat pemanfaatan keuangan yang berbeda untuk setiap akun kekayaan sehingga mempengaruhi Keputusan konsumsi. mental seseorang cenderung memberi label pada pendapatan dan pengeluaran dan mengkategorian ke dalam akun tertentu. Misalnya, kebutuhan akan penghasilan tetap, hadiah, kebutuhan pokok, dan hiburan. Mungkin juga seseorang akan menggunakan uang yang diterima dari penghasilan tetap atau hadiah. Teori ini berasumsi bahwa individu seseorang mempunyai system akuntansi mental yang sering kali melanggar prinsip ekonomi³⁴

Mental accounting adalah kecenderungan seseorang untuk mengalokasikan dana yang dimilikinya ke dalam berbagai kategori atau rekening dengan tujuan tertentu. Setelah dana tersebut dibagi, mereka akan menetapkan prioritas berdasarkan kepentingan masing-masing kategori. Misalnya, hutang atau cicilan dan kebutuhan pokok sehari-hari dianggap lebih penting, sementara dana untuk persiapan

³² Thaler, R.H. "Mental accounting Matters". *Journal of behavioral decision making*, (1999).

³³ Henderson, P. W., & Peterson, R. A. "Mental Accounting and Categorization." *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, (1992). Hal 110

³⁴ Thaler, Richard H. "Mental Accounting and Consumer Choice." *Marketing Science*, Vol.4 No.3, Hal. 205

pensiun atau rekreasi dianggap kurang penting dan ditempatkan pada prioritas yang lebih rendah. Dengan demikian, nilai uang di setiap kategori tersebut dipandang secara berbeda oleh individu.³⁵

Seseorang yang memiliki *mental accounting* yang baik akan memahami cara membagi uang mereka ke dalam berbagai kategori dengan fungsi dan prioritas yang berbeda. Misalnya, mahasiswa yang tinggal di kos memiliki kebutuhan yang lebih tinggi prioritasnya, seperti membeli kebutuhan sehari-hari dan membayar biaya kos setiap bulan. Sementara itu, kebutuhan dengan prioritas lebih rendah, seperti membeli pakaian baru, dianggap kurang penting. Ketika mahasiswa menerima uang dari orang tua, jika mereka memiliki *mental accounting* yang baik, mereka akan menilai bahwa penggunaan dana untuk kebutuhan sehari-hari lebih penting daripada membeli pakaian baru. Sebaliknya, mahasiswa dengan *mental accounting* yang buruk akan melihat uang yang dimiliki untuk kebutuhan sehari-hari sama dengan uang untuk membeli pakaian baru, sehingga mereka mungkin akan membeli pakaian baru meskipun kebutuhan pokok belum terpenuhi. Oleh karena itu, kemampuan menilai dan menyesuaikan penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan, yang disebut *fungibility*, sangat penting dalam merencanakan keuangan pribadi.³⁶

³⁵ Thaler, Richard H. "Mental Accounting Matters." *Journal of Behavioral Decision Making*, 1999 Vol.12 No.(3),

³⁶ Stevany, "Fenomena *Mental Accounting* Perilaku Pengeluaran Awal Bulan Versus Akhir Bulan". (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2016).

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud *mental accounting* dalam penelitian ini adalah perbedaan perlakuan uang berdasarkan waktu pengalokasian. Individu lebih mudah membelanjakan uang pada waktu tertentu dibandingkan waktu lain. Misalnya, seseorang lebih banyak pengeluaran diperoleh pada awal bulan dibandingkan akhir bulan. Pengeluaran yang dimaksud bukan pengeluaran yang bersifat rutin untuk kebutuhan sehari-hari.

b. Komponen *Mental Accounting*

Thaler meyakini bahwa ada tiga komponen utama dalam *mental accounting* yakni, sebagai berikut:³⁷

a. Pengkodean (*coding*)

Tahap pengkodean dalam *mental accounting* ini adalah terlihat dari cara seseorang atau suatu entitas mengatur dan mengelompokkan kebutuhan mereka. Misalnya, mereka mungkin menetapkan pos X untuk aset, pos Y untuk laba usaha, dan pos lainnya untuk keperluan berbeda. Komponen pertama dari proses ini berkaitan dengan bagaimana mereka merasakan dan menggunakan hasil dari pengaturan tersebut sebagai bagian dari pengalaman mereka. Selain itu, ini juga mencakup bagaimana mereka membuat keputusan berdasarkan pengelompokan ini dan kemudian mengevaluasi keputusan-keputusan tersebut

³⁷ Thaler, R.H. "Mental accounting Matters". *Journal of behavioral decision making*, (1999). Hal 184

b. Mengkategorikan (*categorizing*)

Perilaku *mental accounting* terlihat dari cara seseorang memilih kategori tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Komponen kedua melibatkan kegiatan yang menjelaskan akun secara rinci, seperti mengelompokkan sumber daya dan memberi label penggunaan dana dengan tepat. Pada komponen ini, aktivitas *mental accounting* mencakup pengelompokan sumber dan penggunaan dana (pengeluaran) baik secara nyata maupun dalam sistem *mental accounting*. Pengeluaran dapat dikategorikan, misalnya, sebagai uang makan, skincare, dan lain-lain.

c. Mengevaluasi (*evaluating*)

Mental accounting menentukan asal dan penggunaan uang, serta mempengaruhi keputusan terkait. Semakin sering seseorang mengevaluasi akunnya, semakin hati-hati ia dalam membuat keputusan selanjutnya. *Mental accounting* melibatkan frekuensi dan evaluasi pembacaan akun yang dikenal sebagai "penggolongan pilihan". Pencatatan ini dapat dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap tahun, dan dalam berbagai interval waktu lainnya, serta dapat didefinisikan dengan cakupan yang terbatas atau luas. Analisis *mental accounting* yang bergerak dinamis dapat memberikan rekomendasi yang berharga dalam situasi pengambilan keputusan yang tidak pasti, seperti dalam konteks investasi

Dari uraian diatas *mental accounting* juga dapat ditunjukkan dengan perilaku seseorang yang memiliki kecenderungan untuk mengelompokkan dan memberlakukan uang secara berbeda antara lain tergantung dari mana uang tersebut berasal.

c. Tujuan *Mental Accounting*

Mental accounting berfungsi sebagai alat untuk mengontrol aktivitas keuangan seseorang, membantu mencegah keputusan yang kurang tepat. Dengan *mental accounting*, seseorang dapat menghindari penggunaan dana untuk keperluan konsumtif dan lebih efektif dalam mengelola keuangan mereka. *Mental accounting* juga berguna dalam perencanaan keuangan pribadi, memastikan bahwa setiap pengeluaran didasarkan pada kebutuhan yang nyata, bukan keinginan yang spontan.³⁸

3. *Behavioral Accounting* (Akuntansi Keperilakuan)

a. Pengertian *Behavioral Accounting*

Behavioral accounting atau akuntansi keperilakuan merupakan cabang dari ilmu ekonomi Keperilakuan dan ilmu keuangan keperilakuan. Asumsi ini berawal dari asumsi ekonomi klasik yang menyatakan bahwa manusia selalu berfikir rasional dan berusaha memaksimalkan kepuasan mereka, namun ekonomi keperilakuan menantang asumsi ini dengan mengakui bahwa perilaku manusia

³⁸ Thaler, R.H. "Mental accounting Matters". *Journal of behavioral decision making*, (1999). Hal 193

sering kali tidak rasional. Akuntansi keperilakuan dikembangkan berdasarkan prinsip ekonomi keperilakuan yang menggabungkan konsep psikologis dalam analisis terkait fakta keuangan.³⁹

Behavior accounting merupakan cabang dari ilmu akuntansi yang menyatukan konsep-konsep dari ilmu sosial. Dalam bidang ini dipelajari bagaimana perilaku manusia juga dapat memengaruhi data akuntansi dan proses cara pengambilan keputusan yang baik dalam konteks bisnis. Selain itu, akuntansi keperilakuan juga mempertimbangkan bagaimana sistem akuntansi dapat mempengaruhi tindakan manusia dan proses pengambilan keputusan dalam bisnis. Pendekatan ini juga menggali keterkaitan antara perilaku manusia, sistem akuntansi, dan dinamika organisasi. Dalam akuntansi keperilakuan, dianalisis bagaimana fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan memengaruhi perilaku individu, baik mereka yang berprofesi sebagai akuntan maupun yang bukan.⁴⁰

b. Ruang lingkup *behavioral accounting*

Fokus dari akuntansi keperilakuan adalah menganalisis hubungan sistem akuntansi dan keperilakuan manusia. Lingkup akuntansi keperilakuan mencakup aspek-aspek perilaku yang terkait dengan pengukuran akuntansi yang dapat mempengaruhi kesuksesan suatu kegiatan ekonomi. Sumber informasi dalam akuntansi

³⁹ Lord, Frederic M dan Novick, Melvin R. "Statistical Theories of Mental Test Score. Massachusett". Addison-Wesley Publishing company, Inc (1968)

⁴⁰ Suartana, Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hal 1.

keperilakuan adalah penelitian tentang fenomena akuntansi yang menggunakan variabel dalam proses pengukurannya. Pendekatan akuntansi keperilakuan lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku individu maupun kelompok dalam konteks penggunaan sistem akuntansi.

c. Aspek-aspek *behavioral accounting*

Menurut Schiff dan Lewin ada lima aspek penting dalam akuntansi keperilakuan yaitu⁴¹ :

1) Teori Perusahaan dan keperilakuan manajerial

Teori organisasi menunjukkan perhatian khusus dalam menjelaskan perilaku komponen entitas perusahaan sebagai landasan untuk memahami Tindakan Teori ini menyoroti interaksi antara elemen-elemen organisasi untuk mendukung tujuan bersama. Organisasi dilihat sebagai entitas yang terintegrasi secara menyeluruh. Fokus utama teori organisasi modern adalah pada cara motivasi dan kemampuan individu memengaruhi pencapaian tujuan organisasi serta cara pengambilan keputusan dan pengendalian internal memengaruhi tujuan tersebut. Motivasi dianggap sebagai faktor kunci dalam kinerja individu. Selain itu, kepuasan kerja dan perjanjian terhadap organisasi juga memiliki peran penting. Namun, hubungan kepuasan kerja dan komitmen

⁴¹ Schiff, Michael and Arie Lewin. *Behavioral Accounting*. Terjemahan Yuwono. Semarang : Universitas Diponegoro. (1974: 122)

terhadap organisasi ini cenderung saling memengaruhi dalam berbagai situasi.

2) Penganggaran dan perencanaan

Fokus pada penganggaran dan perencanaan yaitu pada pencapaian arah organisasi dan interaksi perilaku individu dalam mencapainya. Beberapa aspek utama dalam ranah ini mencakup proses partisipatif dalam penyusunan anggaran, tantangan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tingkat ambisi yang diperlihatkan oleh individu, serta potensi masalah antara tujuan individu dan organisasi. Kesesuaian antara tujuan individu dan organisasi ini menjadi landasan manajerial untuk pengembangan organisasi

3) Pengambilan Keputusan

Teori dan model yang terlibat dalam pengambilan keputusan ini adalah teori normatif, paradoks, dan model deskriptif. Teori normatif membahas bagaimana seseorang seharusnya mengambil keputusan, sementara paradoks menunjukkan hal yang bertentangan dengan teori normatif. Model deskriptif membahas akibat ketika individu mengambil Keputusan menurut fakta yang ada.

4) Pengendalian

Aspek pengendalian memiliki signifikansi besar karena berkaitan dengan pengukuran kinerja dan kemampuan individu

untuk menyesuaikan diri dengan pengendalian. faktor penting yang ada dalam pengendalian meliputi struktur organisasi, pengendalian internal, dan hubungan antar administrasi.

5) Pelaporan keuangan.

Pelaporan keuangan termasuk perilaku yang berkaitan dengan perataan laba, kesesuaian informasi akuntansi, dan relevansi informasi bagi investor. Perataan laba merupakan bagian dari manajemen laba karena manajemen memiliki informasi khusus untuk kepentingannya.

4. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah sebuah seni dan aktifitas yang memanfaatkan dan menggunakan sumberdaya yang telah ada dan telah direncanakan terlebih dahulu sebagai acuan pedoman dan arah tujuan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Manajemen keuangan sering dikatakan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan proses perencanaan, mengumpulkan dan mengalokasikan dana untuk menghasilkan efisiensi pada penggunaan dana itu.⁴² Pengelolaan juga identic dengan manajemen menurut Ukas secara umum manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang memiliki arti mengurus, mengatur, mengelola dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari Bahasa latin yakni “*mano*” yang berarti tangan, menjadi “*manuis*”

⁴² Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." Jurnal Nominal 4 No.1 (2017): 14

bekerja berkali-kali menggunakan tangan, ditambahi imbuhan “*agree*” yang berarti sesuatu yang dilakukan, sehingga manajemen adalah hal-hal yang dilakukan secara menurus-menerus. Manajemen banyak memiliki sudut pandang yaitu ⁴³:

1) *Means* (manajemen sebagai acara atau alat)

Manajemen merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang memahami dan berusaha dengan sistematis dan melaksanakan pekerjaan manusia dalam membuat sistem untuk mencapai tujuan dan saling bekerja untuk memberikan manfaat yang maksimal. Manajemen digunakan sebagai sistem yang dirancang dengan sistematis dan berstruktur dengan melaksanakan sistem tersebut untuk memberikan kemudahan dan memaksimalkan pekerjaan.

2) *Force* (manajemen sebagai daya kekuatan tenaga)

Manajemen adalah kekuatan dan energi yang diarahkan untuk memberikan panduan guna mencapai tujuan terbaik melalui kepatuhan terhadap prosedur dan rencana yang dihubungkan dengan proses lingkungan karena kendali sangat dipengaruhi oleh daya kekuatan sehingga sebuah manajemen bekerja dengan baik dan paling maksimal jika dilakukan dengan secara terarah.

⁴³ Ara Hidayat dan Iman Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*, (Bandung: Kaukaba Press, (2012), 1

3) *System* (manajemen sebagai system)

Manajemen sebagai system Tindakan rasional yang dilakukan manusia menggunakan system tingkah laku dengan mengarahkan Tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4) *Process* (manajemen sebagai proses)

Manajemen adalah suatu proses atau tindakan tertentu yang direncanakan dan dilaksanakan untuk menetapkan arah dan tujuan dengan memanfaatkan sebaik-baiknya sumberdaya yang ada untuk mencaapai tujuan.

5) *Function* (manajemen adalah fungsi)

Manajemen adalah kegiatan membuat rencana, memberi petunjuk dan melaksanakannya sebagai fungsi untuk mencapai tujuan. Manajemen juga merupakan kegiatan utama yang menggunakan untuk memaksimalkan keadaan yang telah direncanakan dan dapat di capai dengan lebih efeisen dan efektif.

6) *Task* (manajemen sebagai tugas)

Manajemen sebagai tugas dsari perencanaan yang dilaksanakan untuk meberikan arahan eksekusi untuk mencapai tujuan yang telah direncakan.

7) *Activity* (manajemen sebagai aktifitas)

Manajemen sebagai aktifitas karena apa yang dulakukan dan menerapkan prinsip yang usdah direncanakan dan disusun dengan tujuan untuk lebih efektif.

b. Pengelolaan keuangan

Menurut Howell mengatakan pengelolaan keuangan pribadi merupakan sebuah komponen yang sangat dasar yang sangat di butuhkan oleh Masyarakat saat ini, karena kegiatan konsumsi pada kegiatan sehari-hari membutuhkan pengelolaan keuangan, kadang pengelolaan keuangan pribadi dianggap remeh, sehingga orang-orang cenderung tidak bisa mengontrol terhadap pengeluaran dan pemasukan keuangannya.⁴⁴ Menurut Giltman pengelolaan keuangan individu adalah ilmu sekaligus seni dalam mengelola dan menggunakan dengan baik. Manajemen keuangan pribadi mencakup pada dua unsur pengelolaan yaitu mengenai perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan.⁴⁵ Dengan itu individu yang keuangannya baik dan terencana yaitu dengan mengelola keuangannya dengan maksimal sehingga sehat dalam artian penggunaan yang lebih tersusun dengan rapi sesuai dengan kebutuhan. Mengelola keuangan individu menerapkan prioritas kehidupan hidup. Maka dari itu perlu adanya disiplin untuk membentuk kesadaran untuk memenuhi aturan yang telah dibuat dengan menyesuaikan pada perubahan dana yang ada secara terkontrol.

⁴⁴ Zahroh, Fatimatus, Menguji Tingkat Pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis

⁴⁵ Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." Jurnal Nominal 4 No.1 (2017): 10.

Warsono mengungkapkan bahwa terdapat empat ranah dalam mengelola keuangan pribadi yaitu⁴⁶ :

1) Penggunaan dana

Dari mana asal dana tersebut, bagaimana cara menggunakan dan yang sudah kita miliki dalam memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana harus disesuaikan dengan prioritas dan kebutuhan kita. Skala yang harus dibuat dengan presentase penggunaan dana dalam membelanjakan uang kita untuk kebutuhan sehari-hari. Pengalokasian dana yakni 50% digunakan untuk konsumsi sehari-hari, 20% untuk Tabungan dan investasi, 10% untuk shodakoh dan 20% untuk dana darurat dan kebutuhan lainnya.

2) Menentukan sumber dana

Seseorang harus tau dari mana sumber dana yang diperoleh. Sumber-sumber dana yang dapat berasal dari orang tua, beasiswa dan juga hasil usaha. Dengan menentukan sumber dan yang kita dapatkan mengetahui dan paham dalam menggunakan keuangan dengan benar dan bertanggung jawab yang lebih.

3) Manajemen resiko

Seseorang yang mengatur keuangannya tentunya mengetahui mengenai resiko yang terjadi dengan mengantisipasi kejadiankejadian yang tidak bisa diduga. kejadian tak terduga bisa

⁴⁶ Warsono. (2010). Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. 3

berupa inflasi nilai mata uang, kebutuhan yang mendesak dan sakit yang dialami. Dengan melakukan manajemen risiko dapat memberikan solusi yang baik dalam mengelola keuangan.⁴⁷

4) Perencanaan keuangan masa depan

Kebanyakan manusia melihat masa depan dengan indah dan rasa ingin sukses dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan mengatur keuangan yang baik dan matang maka akan memberikan dampak yang bagus di masa mendatang. Contohnya saja dengan mengalokasikan untuk berinvestasi.⁴⁸

Manajemen keuangan pribadi meliputi beberapa Keputusan tentang :

1) Membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif

Tentukan harta produktif yang anda miliki. Harta produktif merupakan harta yang mampu menekan pengeluaran besar anda dalam kebutuhan sehari-hari. Misalnya jika anda seorang mahasiswa dan anda memiliki laptop serta printer dapat mengurangi pengeluaran print dirental atau dipercetakan. Harta produktif harus anda upayakan untuk memiliki dengan cara membeli pada saat anda mendapatkan uang. Utamakan harta-harta produktif yang benar mendukung aktivitas anda.

⁴⁷ Warsono. (2010). Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. 13.

⁴⁸ Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." Jurnal Nominal 4 No.1 (2017): 11.

2) Mengatur pengeluaran anda

Mengatur keuangan anda dan jangan sampai melakukan keborosan dengan mengusahakan untuk mengatur pengkategorian keuangan yang telah difikirkan secara psikologis, seperti uang makan, uang kebersihan, uang transportasi. Supaya menggunakan keuangan dengan baik dan benar tidak sembarangan dalam membelanjakan yang mengakibatkan pemborosan.

3) Berhati-hati dengan hutang

Hutang memang memberikan kemudahan bagi kebutuhan. Tetapi kita perlu melakukan manajemen terhadap utang tersebut. Pada manajemen pribadi kita mengalami defisit dan memaksa anda untung berhutang, maka usahakanlah hutang itu tidak terlalu besar, dan mengganggu keuangan kita secara keseluruhan pada saat pengembalian dana hutang tersebut.

4) Menyisihkan keuangan untuk masa depan

Rencanakan keuangan masa depan anda dengan baik dan sistematis agar di masa depan keuangan menjadi aman dan tidak sembarangan dipakai. Uang bisa diinvestasikan di tabung. Sehingga di masa depan jika kita membutuhkan maka kita dapat langsung gunakan.⁴⁹

⁴⁹ Diyan Lestari, Manajemen keuangan pribadi cerdas mengelola keuangan (Yogyakarta,Cv Budi Utama, 2020), 9.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut⁵⁰:

- 1) Pengetahuan keuangan Pengetahuan keuangan merupakan bagaimana individu mengetahui berbagai hal tentang pengelolaan keuangan pribadi serta berbagai konsepnya. Selain pengetahuan umum dalam keuangan pribadi, ada 4 indikator lainnya, diantaranya: tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi.
- 2) Pengalaman keuangan Pengalaman merupakan segala kejadian yang telah di alami sebelumnya. Maka dari itu pengalaman keuangan mendefinisikan setiap kejadian yang berhubung secara langsung maupun tidak dengan keuangan. Pengalaman membantu individu untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan pribadi.
- 3) Sikap keuangan Sikap keuangan menunjukkan bagaimana seorang individu menilai tentang keuangan. Individu akan menunjukkan sikap terkait hal yang berhubungan dengan uang, seperti tingkat kecintaanya terhadap uang dan tingkat kepuasan terhadap uang. Sikap keuangan terbentuk dari berbagai pengalaman dan pengetahuan serta informasi yang dimiliki individu.
- 4) Tingkat pendidikan Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka cenderung individu akan lebih mudah untuk memahami dan mempelajari pengelolaan keuangan dengan lebih baik.⁵¹

⁵⁰ Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.

5. Keuangan Syariah

a. Pengertian keuangan syariah

Menurut KBBI keuangan adalah 1). seluk-beluk uang; 2). urusan uang 3). keadaan uang Keuangan secara bahasa sama dengan manajemen keuangan artinya adalah sebuah ilmu atau seni dalam mengelola dan pengalokasian uang dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan diharapkan dapat sesuai dengan rencana.

Syariah jika ditinjau secara bahasa berasal dari kata syara'a yang artinya jalan yang lurus atau jalan ke (sumber) mata air. Menurut Imam al-Qurthubi bahwa syariah adalah agama yang ditetapkan oleh Allah swt untuk hamba-hambaNya yang terdiri dari berbagai sumber air minum yang menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Secara teknis ini sama dengan hukum dan ketentuan Allah yang dapat disebut dengan syariat.⁵²

Keuangan Islami (*Islamic finance*) terdiri dari dua suku kata, Islam dan keuangan. *Finance* menunjukkan bahwa pasar keuangan dan lembaga yang berurusan dengan alokasi keuangan dan risiko kredit. Dengan demikian, keuangan Islam harus didasari dengan prinsip yang setidaknya mirip dengan bentuk dari pembiayaan lainnya. Di sisi lain, kata Islam menunjukkan beberapa perbedaan mendasar antara

⁵¹ Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.

⁵² Nurhayati. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. Memahami Konsep Syariah, Fikih hukum dan Ushul Fiqih*. Vol 2. No 2 (2018), 126.

keuangan Islam dan lembaga keuangan konvensional, karena adanya Islam sebagai sumber ajaran dan nilai dalam keuangan.⁵³

Secara terminologis keuangan syariah (*Islamic Finance*) menurut Viser, Keuangan Islam adalah cara untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam tentang ekonomi ke dalam praktik. Upaya untuk mengembangkan jenis ekonomi Islam tertentu, berdasarkan ajaran kitab suci umat Islam, Al-Qur'an, dan hukum agama Islam, syariah dapat dilihat sebagai manifestasi dari keinginan yang dipendam oleh umat Islam untuk mempertahankan, atau mendapatkan kembali identitas mereka sendiri.⁵⁴

Berdasarkan pengertian keuangan syariah yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa keuangan syariah (*islamic finance*) ialah ilmu yang mempelajari pengelolaan uang sesuai dengan hukum dan ketentuan dalam islam.

b. Prinsip Keuangan Syariah

Pada dasarnya keuangan syariah adalah berisi mengenai fiqh muamalah yang mengatur dan memfokuskan pada kaidah-kaidah tentang perilaku dan relasi sesama manusia di dalam urusan harta, kekayaan, rumah tangga, hak, dan sengketa lain didalamnya rangka menunjang kehidupan sesuai dengan hukum syariat. dengan demikian, keuangan islam sebagai salah satu cara untuk bertransaksi antara manusia juga menerapkan fiqh muamalah.

⁵³ Kholis Nur. *Pengantar Keuangan Islam*. (UII PRES: Yogyakarta. 2020), 5.

⁵⁴ Kholis Nur. *Pengantar ...*, 5.

Prinsip penting dan mendasar dalam muamalah komersial adalah al-taradi (suka sama suka). Dengan itu dibutuhkan keridhaan melalui akad (ijab dan qabul). Persetujuan secara rida (consent) untuk melakukan ijab dan qabul hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah memiliki kecakapan (ahliyyah) yaitu baligh dan berakal. Persetujuan secara ridha (consent) juga harus bebas dari intimidasi, penipuan, dan ketidakadilan serta penyamaran.⁵⁵

Dalam referensi lain bahwa keuangan syariah memiliki prinsip sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Kekayaan harus dihasilkan dari perdagangan yang sah dan dilarang melakukan kegiatan penggunaan uang untuk menghasilkan uang.
- 2) Melakukan investasi harus memiliki manfaat sosial dan etika bagi masyarakat luas diluar keuntungan murni.
- 3) Risiko harus dibagi, adapun konsep pembagian risiko adalah pusat perbankan dan keuangan Islam. Penting untuk memahami peran pembagian risiko dalam meningkatkan modal. Pada saat yang sama, keuangan Islam menuntut penghindaran riba dan gharar.
- 4) Semua kegiatan berbahaya harus dihindari. Kemudharatan dihilangkan sebisa mungkin. Kaidah ini berkaitan dengan kemudharatan yang terjadi di antara para hamba, di mana

⁵⁵ Kholis Nur. *Pengantar Keuangan Islam*. (UII PRES: Yogyakarta. 2020), 6.

⁵⁶ Darmawan. *Manajemen Keuangan Syariah*. (UNY Press: Yogyakarta. 2022), 13- 16.

kemudharatan, kesulitan, dan sejenisnya sebisa mungkin dihilangkan di antara para hamba.⁵⁷



⁵⁷ Darmawan. *Manajemen Keuangan Syariah*. (UNY Press: Yogyakarta. 2022), 13- 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tidak tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu secara utuh.⁵⁸

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian studi lapangan. Penelitian lapangan yang juga disebut pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara menggali sumber dan hasil dokumentasi serta wawancara internal. Peneliti dalam mencari informasi akan melakukan pengamatan danakan berinteraksi langsung ke lapangan untuk memperoleh fenomena yang terdapat dilapangan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang bagaimana perilaku *mental accounting* mahasiswa akuntansi syariah dalam mengelola keuangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. yang dimaksud dengan dilaksanakan artinya penelitian ini

⁵⁸ Lexy J. Moleong “Metodologi Penelitian Kualitatif”. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), 4.

dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Lokasi Dalam Penelitian ini adalah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berada di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136. Alasan pemilihan lokasi ini karena keingintahuan peneliti mengenai mahasiswa akuntansi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Achmad Siddiq Jember dalam memahami perilaku *mental accounting* dalam mengelola keuangannya.

C. Subyek Penelitian

Untuk subyek dalam penelitian ini, memilih untuk menggunakan teknik purposive, teknik *puroposive* yaitu dengan memilih sumber data yang diperoleh dari mempertimbangkan aspek yang dibutuhkan sehingga memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pertimbangan ini dilakukan jika seseorang sebagai informan dianggap paling paham dan tahu dengan kebutuhan peneliti dalam memperoleh data yang benar-benar dibutuhkan oleh peneliti.⁵⁹

Dalam teknik *purpose* peneliti akan mencari subyek dan partisipan peneliti dengan maksud dan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan dengan sengaja tanpa di buat-buat untuk memperoleh akurasi informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu peneliti membutuhkan informasi dari mahasiswa akuntansi

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung:Alfabeta,2017), 219.

syariah Angkatan 2019 - 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti mengambil dua informan dari setiap Angkatan, sehingga semua informan berjumlah 6 informan diantaranya yaitu:

1. Muhammad Imron Soleh Angkatan 2019
2. Sinta Shoffiana Safitri Angkatan 2019
3. M. Toha Agil Al Hasan Angkatan 2020
4. Olivia Heriyani Angkatan 2020
5. Muhammad Nopiyansah Angkatan 2021
6. Salwatin Falahiyah Angkatan 2021

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Dengan adanya Teknik pengumpulan data, peneliti data memperoleh data dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁶⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan secara natural *Setting* (kondisi yang alamiah). Sumber data primer dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi⁶¹. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan Teknik pengumpulan data

⁶⁰ I Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. (Yogyakarta Quadrant, 2020) Hal 149.

⁶¹ I Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. (Yogyakarta Quadrant, 2020) Hal 149.

yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan ditempat penelitian.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*) merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti terlibat secara aktif dalam mengamati objek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap *mental accounting* mahasiswa akuntansi syariah di fakultas ekonomi dan bisnis islam.⁶²

Melalui data observasi berpartisipasi data yang diperoleh adalah data yang utama dan valid untuk mengetahui secara langsung:

- a. Bagaimana perilaku *mental accounting* mahasiswa akuntansi dalam mengelola keuangan syariah?
- b. Apa faktor yang menghambat mahasiswa akuntansi dalam mengelola keuangan syariah?

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data (*informan*). Dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan tidak mengacu pada daftar pertanyaan yang telah dibuat. Peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam kepada sumber data (*informan*) tanpa

⁶² I Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. (Yogyakarta Quadrant, 2020) Hal 150.

harus berpedoman pada daftar pertanyaan.⁶³

Teknik wawancara yang akan dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. perilaku *mental accounting* mahasiswa dalam mengelola keuangan syariah.
 - b. Faktor yang menghambat mahasiswa dalam mengelola keuangan syariah.
3. Dokumentasi

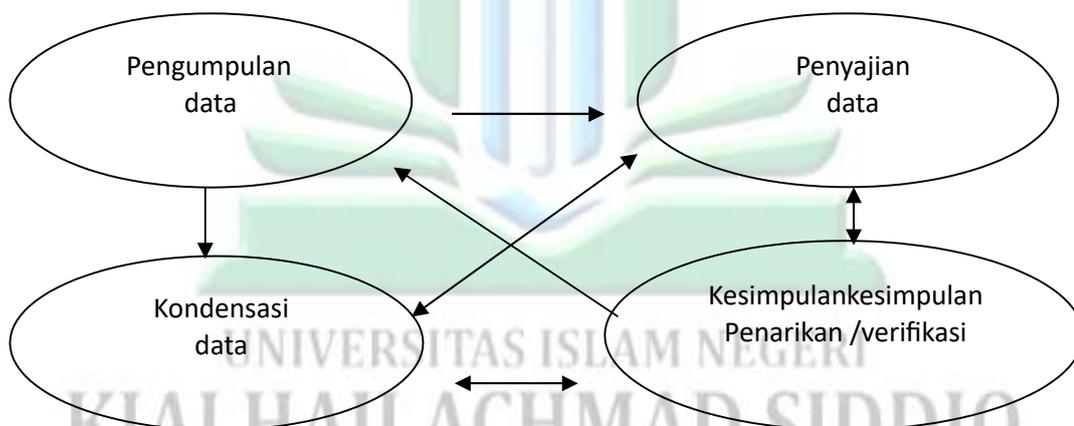
Dokumentasi merupakan catatan atas suatu fenomena yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan sebuah karya seseorang. Dokumentasi sangat penting untuk menunjang keberhasilan observasi dan wawancara. Maka, hasil penelitian akan lebih kredibel atau akurat, sebab telah didukung oleh potret foto, catatan kecil yang dibuat oleh peneliti. Selain itu, dokumen juga dapat mempermudah peneliti mengolah data penelitiannya.⁶⁴ Metode ini untuk memperjelas dari metode-metode observasi dan wawancara seperti bagaimana mahasiswa akuntansi mengelola keuangannya, apakah mahasiswa akuntansi memiliki *mental accounting* sebagai wujud keberhasilan pembelajaran akuntansi dan bagaimana mahasiswa akuntansi menunjukkan *mental accounting* yang dimiliki.

⁶³ I Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. (Yogyakarta Quadrant, 2020), Hal 154.

⁶⁴ I Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. (Yogyakarta Quadrant, 2020) Hal 158.

E. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa Langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁶⁵ Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:



Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman.

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Menurut Miles dan Huberman Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan

⁶⁵ M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 14.

mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Selecting

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan- hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁶⁶ Informasi-informasi yang berhubungan dengan *mental accounting* memaknai perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.⁶⁷

Fokus data pada fokus penelitian diantaranya: 1) Bagaimana perilaku *mental accounting* mahasiswa dalam mengelola keuangan syariah? 2) Apa Faktor yang menghambat mahasiswa dalam mengelola keuangan syariah?.

⁶⁶ M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 18.

⁶⁷ M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis....*, 19.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.⁶⁸ Jika data yang mengenai *mental accounting* memaknai perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁶⁹

2. Penyajian data (*Data display*)

Data yang mengacu pada pengorganisasian secara sistematis menjadi satu kesatuan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan, sesuai dengan fokus penelitian diantaranya: 1) Bagaimana perilaku *mental accounting* mahasiswa dalam mengelola keuangan syariah?, 2) Apa Faktor yang menghambat mahasiswa dalam mengelola keuangan syariah?.

⁶⁸ M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 19.

⁶⁹ M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis....*, 19.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan tahap selanjutnya.

Kondensasi data merupakan teknik analisis data yang merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid, dapat dipertanggung jawabkan, dan dapat dipercaya kebenarannya oleh berbagai pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan keadaan data dalam suatu penelitian. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan pengujian *kredibilitas* data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*330

triangulasi teknik digunakan untuk menguji *redibilitas* dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda.⁷¹

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁷²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 274.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 83.

kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

G. Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari dua tahap. Dua tahap tersebut meliputi tahap penelitian pendahuluan serta pengembangan design, dilanjutkan dengan penelitian sebenarnya.⁷³ Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap peneliti mencari gambaran dari permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema, sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapat gambaran permasalahan yang ada dengan judul "*mental accounting* memaknai perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan syariah (studi kasus mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember)".

Adapun tahapan-tahapan yang akan diidentifikasi oleh peneliti yakni sebagai berikut :

1. Menyusun Rancangan Penelitian
2. Memilih Lokasi Penelitian
3. Mengajukan judul kepada fakultas ekonomi bisnis dan islam, peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus

⁷³ Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017) hal 49-61.

penelitian, dan tujuan penelitian.

4. Meninjau kajian Pustaka, peneliti mencari referensi terlebih dahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
5. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing
6. Mengurus perijinan penelitian
7. Menentukan informan

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam pelaksanaan tahapan ini, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu *mental accounting* memaknai perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan syariah (studi kasus mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember)

c. Tahap penyusunan laporan

Setelah semua data dianalisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian, laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk melakukan bimbingan dan revisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sampai data yang diolah dianggap cukup. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian siap untuk diajukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pendirian Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember merupakan perguruan tinggi yang dibangun berdasarkan gagasan dan keinginan umat Islam untuk membentuk intelektual muslim dan pemimpin yang mampu mengawal perkembangan kualitas kehidupan bangsa. Bermula dari keinginan publik, konferensi Syuriyah Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Jember diadakan pada tanggal 30 September 1964 di Gedung PGAN Jl. Agus Salim No 65 diawasi secara langsung oleh KH. Sholeh Sjakir. Keputusan penting yang dicapai dalam konferensi tersebut adalah merekomendasikan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Islam (PTAI) di Jember. Dalam waktu yang singkat Institut Agama Islam Djember (IAID) Fakultas Tarbiyah berdiri pada tahun 1965 di Jl. Dr. Wahidin 24 Jember. Pada tanggal 21 Februari 1966 dengan surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomer 4 tahun 1966, IAID dinegerikan. Pada tanggal 14 Februari 1966, IAID berubah status menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Jember di bawah naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Selanjutnya berdasarkan instruksi presiden Republik Indonesia nomor 11 tahun 1997 tentang pendirian sekolah tinggi agama Islam

negeri, Fakultas Tarbiyah IAIN sunan Ampel di Jember berubah menjadi STAIN Jember. Kemudian Keputusan presiden Nomer 142 tanggal 17 Oktober 2014 tentang perubahan STAIN menjadi IAIN Jember. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 6 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Jember, maka secara yuridis STAIN Jember telah bermetamorfosa menjadi IAIN Jember.⁷⁴

Pada tahun 2015 IAIN Jember membuka beberapa program studi baru bersamaan dengan pengalihan status dari STAIN Jember ke IAIN Jember yang menuntut adanya lebih banyak lagi Program Studi (prodi). Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq memiliki empat program studi sebagai berikut.

- a. Perbankan Syariah
- b. Ekonomi Syariah
- c. Akuntansi Syariah
- d. Manajemen Zakat dan Wakaf

Namun setelah terbentuknya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) menjadi salah satu Fakultas baru di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Setelah berdiri sendiri menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember membuka Program Studi yaitu Akuntansi Syariah dan Manajemen Zakat dan Wakaf sehingga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki empat Program Studi yaitu

⁷⁴ Sejarah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Perbankan Syariah (PS), Ekonomi Syariah (ES), Akuntansi Syariah (AKS), dan Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj.I/1876/2011. Pendirian Prodi Perbankan Syariah Berdasarkan izin yang telah diperoleh, penyelenggaraan pendidikan di Prodi Perbankan Syariah di STAIN Jember (saat itu) telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik, mulai dari fasilitas yang sudah baik dan sarana pendidikan, tenaga pendidik dan juga penyelenggaraan pendidikan yang sudah mumpuni.

Berdasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor 2862/2012 Pada tahun 2013 Prodi Ekonomi Syariah (ES) mulai diselenggarakan berdasarkan pada Surat Keputusan Direktur 55 Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor 2862/2012. Berbekal pada izin yang didapatkan, penyelenggaraan pendidikan di Prodi Ekonomi Syari'ah STAIN Jember (saat itu) telah menunjukkan perkembangan sangat baik, baik dari proses penyelenggaraan pendidikan, ketersediaan fasilitas dan sarana pendidikan, maupun ketersediaan sumberdaya manusia, dosen dan tenaga kependidikan. Setidaknya, keadaan ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya ketiga aspek tersebut. Selain ketiga aspek itu, keberadaan Program Studi Ekonomi Syari'ah berhasil menarik minat para pemangku kepentingan, khususnya para pelajar atau calon mahasiswa, untuk memilih program studi ini sebagai pilihan melanjutkan proses pendidikan. Berdasar pada hasil rekapitulasi perkembangan jumlah

mahasiswa yang mendaftar pada program studi yang ada di STAIN Jember (saat itu), fakta yang terjadi bahwa jumlah calon mahasiswa yang berminat untuk memilih program studi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan prodi yang lain, yang dibuktikan pada saat pembukaan pendaftaran pertama kali Program Studi Ekonomi Syariah pada tahun akademik 2013/2014 Program Studi Ekonomi Syariah jumlah yang mendaftarkan diri sebanyak 155 calon mahasiswa dengan kuota yang dibatasi 110 calon mahasiswa. Pada tahun pertama dibuka ini Prodi Ekonomi Syariah tidak meloloskan 45 calon mahasiswa karena kendala pada kuota yang tersedia. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis No. 552 tahun 2015 tentang Ijin penyelenggaraan Program Studi pada program sarjana 56 IAIN Jember berdiri prodi Zakat dan Wakaf yang saat itu masih berada di Fakultas Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis No. 7030 tahun 2016 tentang penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada IAIN Jember bahwa Prodi Zakat dan Wakaf ditetapkan dengan nama baru menjadi Manajemen Zakat dan Wakaf. Perubahan nama tersebut disertai dengan berpindahnya Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf yang awalnya di fakultas Syariah beralih ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sampai saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mengelola 4 Prodi, diantaranya Perbankan Syariah (PS), Ekonomi Syariah (ES), Akuntansi Syariah (AKS) dan Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW)

2. Lokasi/letak Geografis Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember

Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember atau UIN KHAS Jember adalah sebuah perguruan tinggi Agama Islam Negeri di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini terletak di Jl. Mataram No. 1, Karang Mluwo, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 8136.

3. Visi dan Misi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember

a. Visi

Program studi yang profesional dalam bidang Akuntansi Syariah Untuk mengembangkan kearifan local dengan semangat Kewirausahaan Islam Di Asia Tenggara Pada tahun 2035.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu akuntansi syariah
- 2) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu akuntansi syariah
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada Masyarakat yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu akuntansi syariah

- 4) Melakukan pengembangan keilmuan akuntansi syariah dengan menjalin Kerjasama Bersama Lembaga-lembaga baik Lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan dalam negeri dan luar negeri.⁷⁵

4. Struktur Organisasi FEBI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember⁷⁶

Gambar 4.1
Struktur Organisasi FEBI Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achamd Siddiq Jember



Sumber: dokumentasi

⁷⁵ Oprfebi, “Visi dan Misi FEBI UIN KHAS Jember”, diakses 23 Februari 2024
<https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/visi-dan-misi-febi-uin-khas-jember>

⁷⁶ Oprfebi, “Struktur FEBI UIN KHAS Jember”, diakses 23 februari 2024
<https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/struktur-pengelola-febi>

B. Penyajian data dan analisis data

Penyajian data dan analisis data adalah bagian yang memuat analisis data uraian yang telah diperoleh dari hasil penelitian di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan dalam bab metodologi penelitian. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya di analisis dengan tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana perilaku *mental accounting* mahasiswa akuntansi syariah dalam mengelola keuangan Syariah? 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan Syariah?

1. Perilaku Mental Accounting Mahasiswa Akuntansi Syariah Dalam Mengelola Keuangan Syariah

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan sebuah komponen yang sangat dasar dibutuhkan oleh Masyarakat saat ini, karena kegiatan konsumsi pada kegiatan sehari-hari membutuhkan pengelolaan keuangan, kadang pengelolaan keuangan pribadi dianggap remeh, sehingga orang-orang cenderung tidak bisa mengontrol terhadap pengeluaran dan pemasukan keuangannya. Pengelolaan keuangan individu adalah ilmu sekaligus seni dalam mengelola dan menggunakan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa yaitu Imron Soleh dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“saya anak kos jadi harus pintar dalam mengelola keuangan karena masih dibiayai oleh orang tua setiap bulannya dan itu sudah

diajarkan oleh orang tua saya dari kecil untuk mengelola keuangan dengan baik.”⁷⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Sinta Soffiana Safitri sebagai mahasiswa akuntansi syariah menyampaikan hal senada sebagai berikut:

“saya biasanya mengalokasikan uang saya untuk biaya makan, biaya transport, biaya print, skincare, paket data dan uang darurat setiap bulannya”.⁷⁸

Bagi mahasiswa yang memiliki jatah setiap bulan perlu memahami cara mengatur keuangan yang baik untuk dirinya adalah hal yang memungkinkan. Tidak semua orang mampu mengatur keuangan dengan baik sehingga masih banyak mahasiswa yang sering mengeluh karena jatah bulanan sudah habis sebelum waktu perolehan jatah yang dikirim pada setiap bulan.⁷⁹ Setiap mahasiswa harus mampu mengatur keuangan agar tidak tergoda untuk melakukan pinjaman atau berhutang kepada temannya. Selain itu juga harus bisa mengontrol diri untuk tidak membeli kebutuhan sekunder yang sebenarnya kurang penting semua itu akan bergantung penting pada bagaimana manajemen keuangan yang diterapkan. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan perlu dipelajari dan di implementasikan bagi setiap orang dalam kehidupannya guna membantu memenuhi kebutuhan saat ini dan masa yang akan datang. Dan oleh karena itu, pentingnya mahasiswa menentukan penempatan pengalokasian keuangan.

⁷⁷ Imron Sholeh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Maret 2024

⁷⁸ Sinta Soffiana Safitri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Maret 2024

⁷⁹ Observasi oleh penulis, Jember 03 maret 2024

a. Pengkodean (*coding*)

Tahap pengkodean dalam mental accounting ini adalah terlihat dari cara seseorang atau suatu entitas mengatur dan mengelompokkan kebutuhan mereka. Misalnya, mereka mungkin menetapkan pos X untuk aset, pos Y untuk laba usaha, dan pos lainnya untuk keperluan berbeda.

Mahasiswa menentukan uang yang akan mereka dapat dengan kebutuhan yang akan mereka gunakan misalkan seperti sepertiga dari uang bulanan pertama akan digunakan untuk membeli buku. Jadi mereka sudah memberikan kode tertentu agar mempermudah dalam mengelola keuangannya seperti apa yang disampaikan oleh salah satu mahasiswi Olivia Herdiyani dalam wawancaranya sebagai berikut :

“biasanya saya akan menuliskan apa saja kebutuhan saya selain kebutuhan pasti seperti makan, barulah saya akan menuliskannya di kalender seperti tanggal sekian saya harus membeli buku A maka saya menyisihkan uang bulanan saya untuk membeli buku tersebut.”⁸⁰

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu mahasiswi Salwatin Falahiyah yang mana menyatakan sebagai berikut:

“mengelola keuangan memang cukup sulit apalagi seperti saya yang memang sudah ada jatah bulanan dari orang tua yang mana uang makan dan uang lebih sedikit untuk kebutuhan lain, maka saya harus bisa mengatur keuangan tersebut misalkan saya membutuhkan skincare karena sudah tinggal sedikit maka saya tuliskan di kalender saya untuk bulan depan saya tandai dengan kode yang saya paham seperti gambar-gambar aneh untuk mengingatkan saya akan kebutuhan bulan itu.”⁸¹

⁸⁰ Olivia Heriyani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 03 Maret 2024

⁸¹ Salwatin Falahiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 03 Maret 2024

Beberapa mahasiswa memiliki cara berbeda dalam menentukan kebutuhan mereka ada yang menentukan semuanya terlebih dahulu di awal bulan jadi mereka sudah memiliki list apa saja yang akan mereka beli atau mereka butuhkan dalam beberapa bulan kedepan dan ada juga mahasiswa yang baru merencanakan ketika apa yang dibutuhkan sudah tinggal sedikit seperti kebutuhan make up dari mahasiswi.⁸²

Namun mereka memiliki cara yang sama yaitu memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah mereka mengingat dan mengalokasikan uang mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka selama berada di kampus. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa M. Toha Agil Hasan dalam wawancaranya sebagai berikut :

“dalam mengatur keuangan saya sering menggunakan kode yang saya pahami sendiri misalkan ketika saya menghitung kebutuhan untuk bulan depan makan saya tulis “M” bensin saya “B” baru saya bisa tahu apakah ada uang sisa untuk bulan depan, ketika sudah tahu sisanya berapa maka saya akan merencanakan untuk membeli sesuatu yang saya butuhkan atau saya tabung terlebih dahulu. Karena ketika semua kebutuhan saya minta kepada orang tua terasa kurang enak melihat orang tua yang bekerja sebagai petani.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara beberapa mahasiswa diatas diketahui bahwa beberapa mahasiswa memberikan kode-kode tertentu dalam mengelola keuangan mereka, ada yang menuliskan pada kalender mereka dengan gambar-gambar tertentu ada pula yang menuliskan huruf saja dalam menentukan kebutuhan mereka selama

⁸² Observasi oleh penulis, Jember 03 maret 2024

⁸³ M. Toha Agil Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Maret 2024

berada di kampus baik itu kebutuhan mingguan, bulanan maupun kebutuhan mereka yang lainnya.

b. Mengkategorikan (*categorizing*)

Perilaku *mental accounting* terlihat dari cara seseorang memilih kategori tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Komponen kedua melibatkan kegiatan yang menjelaskan akun secara rinci, seperti mengelompokkan sumber daya dan memberi label penggunaan dana dengan tepat.

Mengkategorikan keuangan sangatlah penting agar dana yang ada bisa sesuai dan memenuhi semua kebutuhan yang ada baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, dimana kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang wajib ada dan tidak bisa ditunda sedangkan kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang bisa ditunda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat salah satu mahasiswa

Imron Soleh yang menyatakan bahwa :

“uang bulanan yang saya dapat dari orang tua pasti selalu saya bedakan terutama dana untuk makan selama 1 bulan, jadi uang makan saya pisah terlebih dahulu agar tidak terpakai untuk kebutuhan yang lain, sedangkan sisanya saya gunakan untuk kebutuhan yang tidak wajib seperti pergi jalan-jalan ataupun ngopi bersama teman-teman.”⁸⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu mahasiswi Sinta Shoffiana Safitri yang dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut :

⁸⁴ Imron Sholeh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Maret 2024

“uang makan yang saya dapat dari rumah tidak pernah saya gunakan untuk yang lain khusus untuk makan saja, sedangkan uang yang diluar uang makan saya gunakan untuk kebutuhan sekunder seperti ngopi dan jalan-jalan. Ketika uang sekunder tersebut maka saya tidak akan menggunakan uang makan karena uang makan itu sudah cukup dan pas untuk makan selama 1 bulan.”⁸⁵

Pengkategorian dana merupakan kegiatan memisahkan dana yang diperoleh sesuai kebutuhan yang ada, hal tersebut lebih efektif dalam pengelolaan keuangan terutama bagi mahasiswa yang merupakan anak rantau atau jauh dari rumah karena harus bisa mandiri dalam mengelola uang yang mereka pegang bahkan harus mampu menabung yang mana bisa menjadi dana darurat yang dibutuhkan segera tanpa harus meminta kepada orang tua.⁸⁶ Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh mahasiswa Olivia Heriyani yang mana dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“saya merupakan anak rantau yang berasal dari bondowoso dan tinggal sendiri tanpa ada saudara di jember ini, karena saya anak rantau mau tidak mau saya dituntut harus bisa mengelola keuangan sendiri terutama darurat seperti kemarin saat saya sakit saya menggunakan tabungan yang saya sengaja simpan untuk kebutuhan darurat seperti sakit kemarin. Jadi setiap saya mendapat kiriman dari rumah saya selalu sisihkan 50 ribu rupiah untuk tabungan darurat yang mana kadang saya gunakan untuk kebutuhan ketika kiriman dari rumah telat atau tidak sesuai tanggal biasanya.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengkategorian dana dibagi menjadi dua yaitu kebutuhan primer yang

⁸⁵ Sinta Shofiana Safitri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Maret 2024

⁸⁶ Observasi oleh penulis, Jember 05 maret 2024

⁸⁷ Olivia heriyani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Maret 2024

tidak bisa ditunda seperti makan dan menabung sebagian uang untuk dana darurat sedangkan kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang bisa ditunda seperti ngopi ataupun jalan-jalan dengan begitu dana yang ada akan tepat sasaran serta ketika dana kebutuhan sekunder habis tidak akan berpengaruh pada dana kebutuhan primer yang sudah dibagi sebelumnya.

c. Mengevaluasi (*evaluating*)

Mental accounting menentukan asal dan penggunaan uang, serta mempengaruhi keputusan terkait. Semakin sering seseorang mengevaluasi akunnya, semakin hati-hati ia dalam membuat keputusan selanjutnya. Evaluasi sangatlah penting dilakukan karena dengan evaluasi kita bisa mengetahui kebutuhan apa yang menggunakan dana paling besar dan paling sering menggunakan dana yang ada. Hasil evaluasi tersebut juga bisa digunakan sebagai acuan untuk melakukan perencanaan keuangan selanjutnya. Sesuai dengan apa yang disampaikan mahasiswa Sinta Soffiana Safitri dalam wawancaranya sebagai berikut :

“terkadang saya terkejut ketika uang bulanan yang saya pakai habis sebelum waktunya maka pada saat itu saya mencoba mengingat –ingat kembali uang yang saya gunakan dan saya tulis dikertas untuk memastikan apakah uang saya gunakan habis memang untuk kebutuhan atau tidak, hal itu lebih efektif dari pada hanya mengingat-ingat saja tanpa di tulis.”⁸⁸

Salah satu mahasiswa M. Toha Agil Al Hasan juga menyatakan pendapat yang sama dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

⁸⁸ Sinta Soffiana Safitri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Maret 2024

“evaluasi pengeluaran uang saya selama 1 bulan sangat membantu bagi saya untuk mengatur keuangan pada bulan selanjutnya agar uang saya gunakan benar-benar untuk kebutuhan yang sangat penting bukan kebutuhan yang kurang penting.”⁸⁹

Evaluasi biasanya dilakukan pada akhir kegiatan, bagi mahasiswa evaluasi keuangan dilakukan pada akhir bulan untuk mengetahui uang yang mereka gunakan habis untuk apa saja dan juga bisa digunakan sebagai acuan untuk pengelolaan keuangan selanjutnya. Hal tersebut bisa membuat orang tersebut lebih berhati-hati lagi dalam menggunakan uang mereka.⁹⁰ sesuai dengan apa yang disampaikan oleh satu mahasiswa Salwatin Falahiyah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“ketika saya keluar bersama teman-teman biasanya saya kurang bisa mengontrol pengeluaran karena sudah terlanjur senang ketika jalan-jalan hal itu sering saya sesali ketika sudah selesai, jadi ketika diluar lupa dan ketika sampai dikost ingat dan merasa menyesal. Dari hal tersebutlah saya sering menghitung kembali uang saya digunakan agar tidak terjadi kejadian seperti kemarin.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi sendiri sangatlah penting dalam proses pengelolaan keuangan serta memastikan uang yang keluar sudah sesuai dengan kebutuhan yang penting, biasanya mahasiswa melakukannya dengan mengingat-ingat kembali kemudian menuliskan semua pengeluaran mereka selama 1 bulan, semakin sering melakukan kegiatan evaluasi maka

⁸⁹ M. Toha Agil Al Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Maret 2024

⁹⁰ Observasi oleh penulis, Jember 12 maret 2024

⁹¹ Salwatin Falahiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Maret 2024

semakin berhati-hati orang tersebut dalam mengambil keputusan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan perilaku mental accounting mahasiswa akuntansi syariah dalam mengelola keuangan dilakukan dengan 3 cara yang pertama yaitu pengkodean (*coding*) dimana mahasiswa memberikan tanda tertentu pada kalender untuk mengingatkan kebutuhan mereka yang akan dibeli dan juga menggunakan kode seperti huruf dalam menuliskan perencanaan keuangan mereka. Kedua yaitu mengkategorikan (*categorizing*) yaitu mengkategorikan kebutuhan mereka menjadi 2 yaitu kebutuhan primer seperti makan dan menabung untuk dana darurat, kemudian kebutuhan sekunder yang masih bisa ditunda seperti ngopi dan jalan-jalan. Ketiga mengevaluasi (*evaluating*) yaitu kegiatan mengingat kembali uang yang sudah mereka gunakan untuk apa saja dengan cara dituliskan pada kertas atau buku, dengan demikian bisa membantu mereka melihat apakah uang yang sudah keluar sesuai kebutuhan yang penting atau tidak karena semakin sering mereka melakukan evaluasi maka akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan berikutnya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Syariah

Pengelolaan adalah sebuah seni dan aktifitas yang memanfaatkan dan menggunakan sumberdaya yang telah ada dan telah direncanakan

terlebih dahulu sebagai acuan pedoman dan arah tujuan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

Manajemen keuangan sering dikatakan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan proses perencanaan, mengumpulkan dan mengalokasikan dana untuk menghasilkan efisiensi pada penggunaan dana itu. Banyak hal yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan seperti pengalaman keuangan yang mana jika seseorang sudah berpengalaman mudah mengeluarkan uang saat ada ajakan dari orang lain maka akan sulit untuk mengatur keuangannya.⁹² Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa Imron Soleh dalam wawancaranya sebagai berikut ;

“saya sulit mengatur keuangan ketika ada pengeluaran tidak sesuai dengan perkiraan yang ada. Meskipun saya sudah mengalokasikan dana sebelumnya. Kadang-kadang teman mengajak untuk membeli makan diluar ataupun ajakan ngopi bareng sehingga pengeluaran saya diluar jangkauan.”⁹³

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu mahasiswi Sinta Soffiana Safitri yang mana dalam wawancaranya menyatakan bahwa :

“ketika saya diajak teman untuk belanja disuatu tempat dan ada barang diskon saya akan membeli jika barang tersebut adalah barang yang saya butuhkan jika tidak dibutuhkan tidak akan saya beli. Cara mengendalikan keuangan tetap kembali pada diri kita, seperti saya lebih membeli barang sesuai kebutuhan dibandingkan membeli barang yang saya inginkan”.⁹⁴

Terkadang terjadi kesulitan dalam mengelola pengeluaran karena pengeluaran tidak selalu sesuai dengan perkiraan yang telah dibuat sebelumnya, meskipun dana telah dialokasikan sebelumnya. Faktor lain

⁹² Observasi oleh penulis, Jember 14 maret 2024

⁹³ Imron sholeh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Maret 2024

⁹⁴ Emil Ilmiah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Maret 2024

yang menyebabkan pengeluaran menjadi diluar jangkauan adalah adanya ajakan dari teman untuk membeli makanan atau minuman di tempat-tempat tertentu. Meskipun demikian, untuk mengontrol pengeluaran dengan hanya membeli barang yang memang benar-benar dibutuhkan, terutama saat ada barang yang sedang diskon.⁹⁵ Namun kembali pada diri kita bahwa mengendalikan pengeluaran bergantung pada kebutuhan, dan terkadang lebih penting untuk membeli barang sesuai dengan kebutuhan daripada membeli barang sesuai dengan keinginan.

Selain pengalaman keuangan ada juga sikap keuangan yang mana menunjukkan bagaimana seorang individu menilai tentang uang, ketika orang tersebut paham akan sikap keuangan maka akan lebih suka menabung dari pada menggunakan uang tersebut dan sebaliknya jika orang tersebut tidak paham maka akan dengan mudah menggunakan uang tersebut meskipun pada hal-hal yang sebenarnya kurang penting. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa Olivia Heriyani yang mana dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“Biasanya ketika sudah menginjak akhir bulan dengan keuangan yang menipis saya harus menghemat anggaran keuangan saya. jika ada uang tambahan biasanya untuk membeli kebutuhan saya terkadang untuk makan atau *self reward* atau kesenangan diri sendiri. apalagi jika ada barang diskon saya sangat tertarik untuk membeli barang yang lucu dan menggemaskan meskipun tidak terlalu dibutuhkan siapa tau dimasa depan akan dibutuhkan. Faktor yang sangat mempengaruhi biasanya diajak main setiap liburan kuliah atau membeli baju yang trending oleh teman apalagi ketika membuka marketplace sering sekali saya ingin membeli barang

⁹⁵ Observasi oleh penulis, Jember 16 maret 2024

yang saya lihat dan tidak memperdulikan keuangan saya. Kalau menurut saya cara mengatasinya seharusnya tidak membuka social media yang ada fitur shop dan marketplace”⁹⁶

Ketika mendekati akhir bulan dan sisa keuangan menipis, maka perlu untuk menghemat anggaran keuangan dengan hati-hati. Namun, jika ada uang tambahan, cenderung digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau untuk memberikan penghargaan pada diri sendiri. tertarik pada barang-barang yang lucu dan menggemaskan, terutama jika ada diskon, meskipun barang tersebut mungkin tidak terlalu diperlukan pada saat itu namun tetap dibeli juga.⁹⁷ Faktor yang sangat mempengaruhi keuangan adalah ajakan dari teman-teman, terutama dalam hal bermain atau membeli barang-barang yang sedang tren. Pengaruh sosial media juga cukup besar, karena seringkali menimbulkan keinginan untuk membeli barang yang dilihat tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan, serta kurang pahamnya sikap keuangan. Untuk mengatasi hal tersebut, informan berencana menghindari membuka aplikasi sosial media yang memiliki fitur belanja dan marketplace.

Pengetahuan keuangan juga tidak kalah penting dalam pengelolaan keuangan karena nilai uang akan selalu berubah seperti awal tahun 2024 harga buku 25.000 bisa saja di akhir tahun menjadi 50.000 hal itulah sangat penting untuk dipahami dan juga ada tabungan yang mana kita bisa menyimpan uang dan digunakan saat benar-benar dibutuhkan serta yang terakhir adalah investasi jadi kita bisa membeli barang yang nilainya akan

⁹⁶ Olivia heriyani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Maret 2024

⁹⁷ Observasi oleh penulis, Jember 18 maret 2024

terus naik setiap tahunnya seperti emas dan juga masih banyak yang lainnya tergantung masing-masing individu memiliki pengetahuan tentang uang meskipun pada kenyataannya masih ada beberapa orang yang sulit dalam mengatur uang seperti yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa

M. Toha Agil Al Hasan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“saya masih menghadapi beberapa keusiltan dalam mengelola keuangan meskipun saya telah melakukan pengalokasian keuangan dengan baik, tetapi tantangan seperti perubahan biaya hidup yang semakin lama semakin mahal serta dengan adanya kebutuhan mendesak ataupun ajakan dari teman atau kurangnya pendapatan tambahan masih bisa menjadi hambatan bagi saya. Ketika ada uang tambahan bisanya saya gunakan untuk kebutuhan yang belum terpenuhi. Saya jarang membuka aplikasi market place karena memang kurang begitu tertarik lebih baik dating langsung ke tokonya serta saya pribadi lebih memprioritaskan kebutuhan dari pada keinginan”⁹⁸

Meskipun telah melakukan pengalokasian keuangan dengan baik masih ada beberapa kesulitan dalam mengelola keuangan. Terkadang perubahan gaya hidup, kebutuhan mendesak, dan ajakan teman yang menjadi faktor utama, Ketika ada uang tambahan mereka cenderung menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi sebelumnya. Namun, Ketika kekuarangan uang tetap mempertimbangkan kecukupan uang tersebut.⁹⁹ Memprioritaskan kebutuhan dari pada keinginan untuk menghindari ketidakstabilan keuangan. dan jaranganya membuka aplikasi belanja online karena lebih tertarik pada took offline.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor yang menghambat mahasiswa dalam mengelola

⁹⁸ M. Toha Agil Al Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Maret 2024

⁹⁹ Observasi oleh penulis, Jember 18 maret 2024

keuangan yaitu yang pertama kurang pemahamnya pengetahuan tentang uang yang mana nilai suatu barang semakin lama akan semakin mahal serta kurangnya kesadaran untuk menabung meskipun hanya sedikit demi sedikit. Kemudian kedua, pengalaman keuangan yang mana tergantung dari masing-masing individu dimana jika individu tersebut memiliki pengalaman uang akan mudah dikeluarkan saat ada ajakan dari teman ataupun melihat marketplace maka individu akan cenderung boros, begitupun sebaliknya jika individu tersebut bisa menahan keinginannya maka akan cenderung hemat. Ketiga yaitu sikap keuangan dimana hal itu menunjukkan sikap individu terhadap uang dalam hal ini lebih banyak yang bersikap lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan akan suatu barang.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang di peroleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil penelitian. Peneliti akan mengolah data dan membahas tentang *Mental Accounting* Memaknai Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan, yang dapat diformulasikan maknanya. Pemaknaan itu dapat sesuai terhadap rumusan dalam penelitian, selanjutnya secara detail dan sistematis anantara segenap data dan keterangan tersebut diolah yang meliputi: 1) Bagaimana perilaku *mental accounting* mahasiswa akuntansi syariah dalam mengelola keuangan? 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan?

1. Perilaku Mental Accounting Mahasiswa Akuntansi Syariah Dalam Mengelola Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang perilaku mental accounting mahasiswa akuntansi syariah dalam mengelola keuangan dilakukan dengan 3 cara yang pertama yaitu pengkodean (*coding*) dimana mahasiswa memberikan tanda tertentu pada kalender untuk mengingatkan kebutuhan mereka yang akan dibeli dan juga menggunakan kode seperti huruf dalam menuliskan perencanaan keuangan mereka. Kedua yaitu mengkategorikan (*categorizing*) yaitu mengkategorikan kebutuhan mereka menjadi 2 yaitu kebutuhan primer seperti makan dan menabung untuk dana darurat, kemudian kebutuhan sekunder yang masih bisa ditunda seperti ngopi dan jalan-jalan. Ketiga mengevaluasi (*evaluating*) yaitu kegiatan mengingat kembali uang yang sudah mereka gunakan untuk apa saja dengan cara dituliskan pada kertas atau buku, dengan demikian bisa membantu mereka melihat apakah uang yang sudah keluar sesuai kebutuhan yang penting atau tidak karena semakin sering mereka melakukan evaluasi maka akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan berikutnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Thaler menyatakan bahwa ada tiga komponen utama dalam *mental accounting* yakni, sebagai berikut:¹⁰⁰

¹⁰⁰ Thaler, R.H. "Mental accounting Matters". *Journal of behavioral decision making*, (1999). Hal 184

a. Pengkodean (*coding*)

Tahap pengkodean dalam *mental accounting* ini adalah terlihat dari cara seseorang atau suatu entitas mengatur dan mengelompokkan kebutuhan mereka. Misalnya, mereka mungkin menetapkan pos X untuk aset, pos Y untuk laba usaha, dan pos lainnya untuk keperluan berbeda. Komponen pertama dari proses ini berkaitan dengan bagaimana mereka merasakan dan menggunakan hasil dari pengaturan tersebut sebagai bagian dari pengalaman mereka. Selain itu, ini juga mencakup bagaimana mereka membuat keputusan berdasarkan pengelompokan ini dan kemudian mengevaluasi keputusan-keputusan tersebut.

b. Mengkategorikan (*categorizing*)

Perilaku *mental accounting* terlihat dari cara seseorang memilih kategori tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Komponen kedua melibatkan kegiatan yang menjelaskan akun secara rinci, seperti mengelompokkan sumber daya dan memberi label penggunaan dana dengan tepat. Pada komponen ini, aktivitas *mental accounting* mencakup pengelompokan sumber dan penggunaan dana (pengeluaran) baik secara nyata maupun dalam sistem *mental accounting*. Pengeluaran dapat dikategorikan, misalnya, sebagai uang makan, skincare, dan lain-lain.

c. Mengevaluasi (*evaluating*)

Mental accounting menentukan asal dan penggunaan uang, serta mempengaruhi keputusan terkait. Semakin sering seseorang mengevaluasi akunnya, semakin hati-hati ia dalam membuat keputusan selanjutnya. *Mental accounting* melibatkan frekuensi dan evaluasi pembacaan akun yang dikenal sebagai "penggolongan pilihan". Pencatatan ini dapat dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap tahun, dan dalam berbagai interval waktu lainnya, serta dapat didefinisikan dengan cakupan yang terbatas atau luas. Analisis *mental accounting* yang bergerak dinamis dapat memberikan rekomendasi yang berharga dalam situasi pengambilan keputusan yang tidak pasti, seperti dalam konteks investasi

Dari uraian diatas *mental accounting* juga dapat ditunjukkan dengan perilaku seseorang yang memiliki kecenderungan untuk mengelompokkan dan memberlakukan uang secara berbeda antara lain tergantung dari mana uang tersebut berasal.

Menurut Howell mengatakan pengelolaan keuangan pribadi merupakan sebuah komponen yang sangat dasar yang sangat di butuhkan oleh Masyarakat saat ini, karena kegiatan konsumsi pada kegiatan sehari-hari membutuhkan pengelolaan keuangan, kadang pengelolaan keuangan pribadi dianggap remeh, sehingga orang-orang cenderung tidak

bisa mengontrol terhadap pengeluaran dan pemasukan keuangannya.¹⁰¹ Menurut Giltman pengelolaan keuangan individu adalah ilmu sekaligus seni dalam mengelola dan menggunakan dengan baik. Manajemen keuangan pribadi mencakup pada dua unsur pengelolaan yaitu mengenai perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan.¹⁰² Dengan itu individu yang keuangannya baik dan terencana yaitu dengan mengelola keuangannya dengan maksimal sehingga sehat dalam artian penggunaan yang lebih tersusun dengan rapi sesuai dengan kebutuhan. Mengelola keuangan individu menerapkan prioritas kehidupan hidup. Maka dari itu perlu adanya disiplin untuk membentuk kesadaran untuk memenuhi aturan yang telah dibuat dengan menyesuaikan pada perubahan dana yang ada secara terkontrol (*self control*).

Secara terminologis keuangan syariah (*Islamic Finance*) menurut Viser, Keuangan Islam adalah cara untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam tentang ekonomi ke dalam praktik. Upaya untuk mengembangkan jenis ekonomi Islam tertentu, berdasarkan ajaran kitab suci umat Islam, Al-Qur'an, dan hukum agama Islam, syariah dapat dilihat sebagai manifestasi dari keinginan yang dipendam oleh umat Islam untuk mempertahankan, atau mendapatkan kembali identitas mereka sendiri.¹⁰³

¹⁰¹ Zahroh, Fatimatus. (2014). Menguji Tingkat Pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis

¹⁰² Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." Jurnal Nominal 4 No.1 (2017): 10.

¹⁰³ Kholis Nur. *Pengantar Keuangan Islam*. (UII PRES: Yogyakarta. 2020), 5.

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang perilaku *mental accounting* mahasiswa akuntansi syariah dalam mengelola keuangan dilakukan dengan 3 cara yang pertama yaitu pengkodean (*coding*) dimana mahasiswa memberikan tanda tertentu dan juga menggunakan kode seperti huruf dalam menuliskan perencanaan keuangan mereka. Kedua yaitu mengkategorikan (*categorizing*) yaitu mengkategorikan kebutuhan mereka menjadi 2 yaitu kebutuhan primer seperti makan dan menabung untuk dana darurat, kemudian kebutuhan sekunder yang masih bisa ditunda seperti ngopi dan jalan-jalan. Ketiga mengevaluasi (*evaluating*) yaitu kegiatan mengingat kembali uang yang sudah mereka gunakan untuk apa saja dengan cara dituliskan pada kertas atau buku, apakah uang yang sudah keluar sesuai kebutuhan atau tidak karena semakin sering mereka melakukan evaluasi maka akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan berikutnya. Semua kegiatan tersebut juga berdasarkan ajaran Islam yang mengajarkan untuk lebih selektif dalam membelanjakan harta serta mengatur pengeluaran berdasarkan prinsip pola konsumsi islami, yaitu berorientasi kepada kebutuhan (*need*) dan manfaat (*utility*) dan berusaha mengurangi keinginan yang berlebih.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Faktor yang menghambat mahasiswa dalam mengelola keuangan yaitu yang pertama kurang pemahannya pengetahuan tentang uang

yang mana nilai suatu barang semakin lama akan semakin mahal serta kurangnya kesadaran untuk menabung meskipun hanya sedikit demi sedikit. Kemudian kedua, pengalaman keuangan yang mana tergantung dari masing-masing individu dimana jika individu tersebut memiliki pengalaman uang akan mudah dikeluarkan saat ada ajakan dari teman ataupun melihat marketplace maka individu akan cenderung boros, begitupun sebaliknya jika individu tersebut bisa menahan keinginannya maka akan cenderung hemat. Ketiga yaitu sikap keuangan dimana hal itu menunjukkan sikap individu terhadap uang dalam hal ini lebih banyak yang bersikap lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan akan suatu barang.

Hal tersebut sesuai dengan teori Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan sebagai berikut¹⁰⁴:

- a. Pengetahuan keuangan Pengetahuan keuangan merupakan bagaimana individu mengetahui berbagai hal tentang pengelolaan keuangan pribadi serta berbagai konsepnya. Selain pengetahuan umum dalam keuangan pribadi, ada 4 indikator lainnya, diantaranya: tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi.
- b. Pengalaman keuangan Pengalaman merupakan segala kejadian yang telah di alami sebelumnya. Maka dari itu pengalaman keuangan mendefinisikan setiap kejadian yang berhubung secara langsung

¹⁰⁴ Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.

maupun tidak dengan keuangan. Pengalaman membantu individu untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan pribadi.

- c. Sikap keuangan Sikap keuangan menunjukkan bagaimana seorang individu menilai tentang keuangan. Individu akan menunjukkan sikap terkait hal yang berhubungan dengan uang, seperti tingkat kecintaanya terhadap uang dan tingkat kepuasan terhadap uang. Sikap keuangan terbentuk dari berbagai pengalaman dan pengetahuan serta informasi yang dimiliki individu.
- d. Tingkat pendidikan Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka cenderung individu akan lebih mudah untuk memahami dan mempelajari pengelolaan keuangan dengan lebih baik.¹⁰⁵

Warsono mengungkapkan bahwa terdapat empat ranah dalam mengelola keuangan pribadi yaitu¹⁰⁶ :

- a. Penggunaan dana

Dari mana asal dana tersebut, bagaimana cara menggunakan dan yang sudah kita miliki dalam memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana harus disesuaikan dengan prioritas dan kebutuhan kita. Skala yang harus dibuat dengan presentase penggunaan dana dalam membelanjakan uang kita untuk kebutuhan sehari-hari. Pengalokasian dana yakni 50% digunakan untuk konsumsi sehari-hari, 20% untuk Tabungan dan investasi, 10% untuk shodakoh dan 20% untuk dana darurat dan kebutuhan lainnya.

¹⁰⁵ Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.

¹⁰⁶ Warsono. (2010). Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. 3

b. Menentukan sumber dana

Seseorang harus tau dari mana sumber dana yang diperoleh. Sumber-sumber dana yang dapat berasal dari orang tua, beasiswa dan juga hasil usaha. Dengan menentukan sumber dan yang kita dapatkan mengetahui dan paham dalam menggunakan keuangan dengan benar dan bertanggung jawab yang lebih.

c. Manajemen resiko

Seseorang yang mengatur keuangannya tentunya mengetahui mengenai resiko yang terjadi dengan mengantisipasi kejadiankejadian yang tidak bisa diduga. kejadian tak terduga bisa berupa inflasi nilai mata uang, kebutuhan yang mendesak dan sakit yang dialami. Dengan melakukan manajemen resiko dapat memberikan solusi yang baik dalam mengelola keuangan.¹⁰⁷

d. Perencanaan keuangan masa depan

Kebanyakan manusia melihat masa depan dengan indah dan rasa ingin sukses dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan mengatur keuangan yang baik dan matang maka akan memberikan dampak yang bagus di masa mendatang. Contohnya saja dengan mengalokasikan untuk berinvestasi.¹⁰⁸

Menurut KBBI keuangan adalah 1). seluk-beluk uang; 2). urusan uang 3). keadaan uang Keuangan secara bahasa sama dengan manajemen keuangan artinya adalah sebuah ilmu atau seni dalam mengelola dan

¹⁰⁷ Warsono. (2010). Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. 13.

¹⁰⁸ Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." Jurnal Nominal 4 No.1 (2017): 11.

pengalokasian uang dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan diharapkan dapat sesuai dengan rencana.

Syariah jika ditinjau secara bahasa berasal dari kata syara'a yang artinya jalan yang lurus atau jalan ke (sumber) mata air. Menurut Imam al-Qurthubi bahwa syariah adalah agama yang ditetapkan oleh Allah swt untuk hamba-hambanya yang terdiri dari berbagai sumber air minum yang menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Secara teknis ini sama dengan hukum dan ketentuan Allah yang dapat disebut dengan syariat.¹⁰⁹

Keuangan Islami (*Islamic finance*) terdiri dari dua suku kata, Islam dan keuangan. *Finance* menunjukkan bahwa pasar keuangan dan lembaga yang berurusan dengan alokasi keuangan dan risiko kredit. Dengan demikian, keuangan Islam harus didasari dengan prinsip yang setidaknya mirip dengan bentuk dari pembiayaan lainnya.¹¹⁰

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang Faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan yaitu yang pertama kurang pemahannya pengetahuan tentang uang serta kurangnya kesadaran untuk menabung. Kemudian kedua, pengalaman keuangan yang mana tergantung dari masing-masing individu dimana jika individu tersebut memiliki pengalaman uang akan mudah dikeluarkan saat ada ajakan dari teman ataupun melihat marketplace maka individu akan cenderung boros, begitupun sebaliknya. Ketiga yaitu sikap keuangan dimana hal itu

¹⁰⁹ Nurhayati. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. *Memahami Konsep Syariah, Fikih hukum dan Ushul Fiqih*. Vol 2. No 2 (2018), 126.

¹¹⁰ Kholis Nur. *Pengantar Keuangan Islam*. (UII PRES: Yogyakarta. 2020), 5.

menunjukkan sikap individu terhadap uang dalam hal ini lebih banyak yang bersikap lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perilaku mental accounting mahasiswa akuntansi syariah dalam mengelola keuangan dilakukan dengan 3 cara yang pertama yaitu pengkodean (*coding*) dimana mahasiswa memberikan tanda tertentu dan juga menggunakan kode seperti huruf dalam menuliskan perencanaan keuangan mereka. Kedua yaitu mengkategorikan (*categorizing*) yaitu mengkategorikan kebutuhan mereka menjadi 2 yaitu kebutuhan primer seperti makan dan menabung untuk dana darurat, kemudian kebutuhan sekunder yang masih bisa ditunda seperti ngopi dan jalan-jalan. Ketiga mengevaluasi (*evaluating*) yaitu kegiatan mengingat kembali uang yang sudah mereka gunakan untuk apa saja dengan cara dituliskan pada kertas atau buku, apakah uang yang sudah keluar sesuai kebutuhan atau tidak karena semakin sering mereka melakukan evaluasi maka akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan berikutnya. Semua kegiatan tersebut juga berdasarkan ajaran Islam yang mengajarkan untuk lebih selektif dalam membelanjakan harta serta mengatur pengeluaran berdasarkan prinsip pola konsumsi islami, yaitu berorientasi kepada kebutuhan (*need*) dan manfaat (*utility*) dan berusaha mengurangi keinginan yang berlebih.
2. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan yaitu yang pertama kurang pemahamannya pengetahuan tentang uang serta kurangnya kesadaran untuk menabung. Kemudian kedua, pengalaman

keuangan yang mana tergantung dari masing-masing individu dimana jika individu tersebut memiliki pengalaman uang akan mudah dikeluarkan saat ada ajakan dari teman ataupun melihat marketplace maka individu akan cenderung boros, begitupun sebaliknya. Ketiga yaitu sikap keuangan dimana hal itu menunjukkan sikap individu terhadap uang dalam hal ini lebih banyak yang bersikap lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Akuntansi Syariah FEBI UIN KHAS

Diharapkan agar memperbanyak pengetahuan tentang ilmu keuangan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan mental *accounting* dengan kesadaran dan rasional agar dapat mengelolah keuangan dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan menggali lebih dalam fenomena *Mental Accounting* untuk memunculkan temuan baru sehingga dapat dijadikan landasan teori penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, Arfina, Rafles Ginting, and Khristina Yunita. "Perilaku Mental Accounting Dalam Mengelola Daily Expenses: Sebuah Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa." *Accounting Research Unit (ARU Journal)* 4, No. 1 (2023).12-18.
- Albertus, Setya Stanto, Ari Wahyu Leksono, and Rendika Vhalery. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa." *Research and Development Journal of Education* 1, No. 1, (2020).
- Cristanti, Indah Lely, Dwi Iga Luhsasi, and Destri Sambara Sitorus. "Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, (2021).
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017) hal 49-61.
- Eldista, Elsa, Agung Budi Sulistiyo, and Nur Hisamuddin. "Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17, No. 2, (2020).
- Fatimah, Nur, and S. Susanti. "Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 6, No. 1, (2018).
- Fatah, Yustika Maulidya, and Rachmawati Meita Oktaviani. "Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap preferensi risiko sebagai variabel moderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 10, No. 2, (2021).

- Fathanagara, Muhammad Jusuf. "Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Optimalisasi Umkm Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya." Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makasar, (2022).
- Haryana, Ratih Dewi Titisari. "Pengaruh *mental accounting* dan *psychological factors* terhadap perilaku konsumen dalam penggunaan kartu kredit." Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI) 2, No. 3, (2017).
- Hartono, Budi, Arie Setyo Dwi Purnomo, and Mega Murti Andhini. "Perilaku Investor Saham Individu Dalam Perpektif Teori Mental Accounts." Competence: Journal Of Management Studies 14, No. 2, (2020).
- I Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. (Yogyakarta: Quadrant, 2020) Hal 158.
- Insani, Nia Nur, Novie Susanti Suseno, and Mochamad Romdhon. "Mental Accounting dan Heuristik dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi." Jurnal Wahana Akuntansi: Sarana Informasi Ekonomi dan Akuntansi 3, No. 2, (2018).
- Jannah, Miftahul, Gusnardi Gusnardi, and R. M. Riadi. "Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau." Jurnal Pendidikan Tambusai 6, No. 2, (2022).
- Joo Park, Eun, Eun Young Kim, and Judith Cardona Forney. "A structural model of fashion-oriented impulse buying behavior." Journal of Fashion Marketing and Management: An International Journal 10, No. 4, (2006)
- Jaleluddin Daud, "Prosedur Perencanaan", Jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara, (2004).

- Kahneman, Daniel, and Amos Tversky. "Prospect theory: An analysis of decision under risk." In Handbook of the fundamentals of financial decision making: Part I, (2013).
- Kahneman, D., & Tversky, A. "Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk." *Econometrica*. vol. 47. March. No. 2, (1992).
- Kotler, P., & Keller, K. L. "Marketing Management" 14th ed. Boston: Prentice Hall, (2012).
- Kasmir "Pengantar Manajemen Keuangan" Jakarta: Kencana Prenada Media Group, (2010).
- Lestari, Diyan. *Manajemen keuangan pribadi cerdas mengelola keuangan*. Deepublish, (2020).
- Nurazizah, Salsa, and Indrayenti Indrayenti. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa." *Jurnal EMA* 7, No. 1, (2022).
- Usman, Husaini. "Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan." Jakarta: Kencana, (2013).
- Prasetyaningrum, Ayu. "Mental Accounting pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana." PhD diss., Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP-UKSW, (2014).
- Prasetyaningrum, Ayu. "Mental Accounting pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana." (Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP-UKSW, 2014).
- Purnama, Eka Desy, and Fetrik Erwanto Simarmata. "Efek Lifestyle dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, No. 8, (2021).

- Rozaini, Noni, Suci Purwita, and Mica Siar Meiriza. "Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa." *Niagawan* 10, No. 2, 2021.
- Rejeki, Asri. "Teori Prospek Menjelaskan Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Ketidakpastian uncertainty." *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi* 9, No. 2 (2018).
- Supriyono, R. A. *Akuntansi keperilakuan*. Ugm Press, 2018.
- Suartana, I. Wayan. "Akuntansi keperilakuan teori dan implementasi." *Yogyakarta: CV Andi Offset*, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Siegel dan Marconi. "Behavioral Accounting" South Western Publishing Company, 1989.
- Penyusun, Tim. "Pedoman penulisan karya ilmiah." Jember, IAIN Jember Press, 2019.
- Wildan Hisbullah Suhma, "Revealing Spritual-Based Mental Accounting (Case Study At Collage X)", Wiga: *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*.
- Yunita, Nia. "Pengaruh gender dan kemampuan akademis terhadap literasi keuangan dalam perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 2, 2020.
- Yulindisti, Elga, and Rafles Ginting. "Mental Accounting dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 11, no. 1, 2023.
- Diakses. <https://glints.com/id/lowongan/mental-accounting-adalah/> 20 September 2023

Joannes Widjajanto."Membangun Kesejahteraan, Tujuan Perencanaan keuangan".

Artikel Diakses <http://joanneswidjajanto.blogspot.com2009/01/tujuan-perencanaan-keuangan-html>. 20 September 2023.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MENTAL ACCOUNTING MEMAKNAI PERILAKU MAHASISWA DALAM MENGELOLA KEUANGAN SYARIAH (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Syariah UINKHAS Jember)	1. <i>Mental Accounting</i> 2. <i>Behavioral Accounting (Akuntansi Keperilakuan)</i> 3. <i>Pengelolaan</i>	a. Pengertian <i>mental Accounting</i> b. Komponen <i>mental Accounting</i> c. Tujuan <i>mental Accounting</i> a. Pengertian <i>Behavioral Accounting</i> b. Ruang Lingkup <i>Behavioral Accounting</i> c. Aspek <i>Behavioral Accounting</i> a. Pengertian <i>Pengelolaan</i> b. <i>Pengelolaan Keuangan</i> c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>pengelolaan keuangan</i>	1. Informan : a. Imron Sholeh Angkatan 2019 b. Sinta Shoffiana Safitri Angkatan 2019 c. M. Toha Agil Al Hasan Angkatan 2020 d. Oliv Heriyani Angkatan 2020 e. Muhammad Nopiyansah Angkatan 2021 f. Salwatin Falahiyah Angkatan 2021 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 2. Teknik Penentuan Subjek menggunakan teknik <i>purposive</i> 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview/wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisa Data: <i>Kondensasi data</i> 5. Uji Keabsahan Data: a. <i>Triangulasi Teknik</i> b. <i>Triangulasi Sumber</i> c. <i>Triangulasi Waktu</i>	1. Bagaimana perilaku mental accounting mahasiswa akuntansi syariah dalam mengelola keuangan syariah? 2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan syariah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardhia Redita Cahyani Firdaus
NIM : E20193006
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Mental Accounting Memaknai Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember)*". secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2024



Ardhia Redita Cahyani Firdaus
NIM: E20193006

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

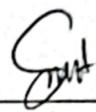
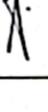
A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana cara anda memberikan tanda dalam mengatur keuangan baik dalam perencanaannya maupun pengeluaran uang tersebut?
2. Bagaimana cara anda mengkategorikan kebutuhan yang akan anda beli?
3. Apa yang menjadi acuan bahwasanya itu kebutuhan primer?
4. Apa yang menjadi acuan bahwasanya itu kebutuhan sekunder?
5. Bagaimana cara anda mengevaluasi uang yang anda kelola baik dari pemasukan ataupun pengeluarannya?
6. Faktor apa yang membuat anda kesulitan dalam mengatur keuangan?
7. Apakah faktor dari luar seperti lingkungan dan teman berpengaruh dalam pengelolaan keuangan anda?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Letak Geografis Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Aziz
3. Visi dan Misi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember
4. Struktur Organisasi FEBI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember Fasilitas Gedung/Ruang MTs Al-Aziz

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jurnal kegiatan	Paraf
1	10 Februari 2024	Penyerahan surat izin penelitian ke bagian akademik Febi Uinkhas Jember	
2	15 Februari 2024	Wawancara dengan mahasiswa Muhammad Imron Soleh	
3	20 Februari 2024	Wawancara dengan mahasiswa Sinta Soffiana Safitri	
4	03 Maret 2024	Wawancara dengan mahasiswa Olivia Heriyani	
5	04 Maret 2024	Wawancara dengan mahasiswa Muhammad Toha Agil Al hasan	
6	10 Maret 2024	Wawancara dengan mahasiswa Muhammad Nopiyansah	
7.	12 Maret 2024	Wawancara dengan mahasiswa Salwatin Falahiyah	
8.	15 Mei 2024	Penyerahan surat keterangan selesai penelitian ke bagian akademik Uinkhas Jember	



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ardhia Redita Cahyani Firdaus

NIM : E20193006

Semester : X (Sepuluh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 27 Mei 2024
Plt.Koordinator Prodi. Akuntansi
Syariah,

Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP. 198907232019032012



Kepada Yth.

Dekan FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember,

Jawa Timur Kode Pos: 68136

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi, maka dengan ini saya :

Nama : Ardhia Redita Cahyani Firdaus
NIM : E201913006
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Akuntansi Syariah

Mohon izin untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 14 februari – 15 maret 2024 mengenai Mental Accounting Memaknai Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Sabtu, 10 Februari 2024

Hormat saya,



Ardhia Redita cahyani



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ardhia Redita Cahyani Firdaus

NIM : E20193006

Semester : X (Sepuluh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 27 Mei 2024
Plt.Koordinator Prodi. Akuntansi
Syariah,

Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP. 198907232019032012



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

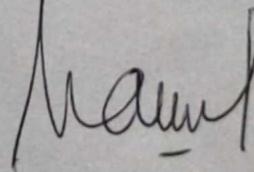
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ardhia Redita Cahyani Firdaus
NIM : E20193006
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Mental Accounting Memaknai Perilaku Mahasiswa
Dalam Mengelola Keuangan

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Mei 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Mariyah Ulfa, M.EI)



FOTO DOKUMENTASI





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER